

**MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI SMA PONDOK
PESANTREN MODEREN DATOK SULAIMAN
PUTRI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ALFIONA SULTANA PUTRI

18 0206 0101

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN
PUTRI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ALFIONA SULTANA PUTRI

18 0206 0101

Pembimbing

1. **Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.**
2. **Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfiona Sultana Putri
NIM : 18 0206 0101
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Alfiona Sultana Putri

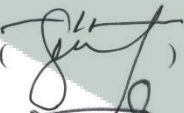
18 0206 0101

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Di SMA Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yang ditulis oleh Alfiona Sultana Putri (18 0206 0101), mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 8 Agustus 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, Agustus 2022

TIM PENGUJI

1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang ()
2. Dr. Hilal Mahmud, M.M.	Penguji I ()
3. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd	Penguji II ()
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.	Pembimbing I ()
5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II ()

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurdin Koso, M.Pd.

NIP. 19681231 199903 1 014



Hj. Nussaeni, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19690615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo”, setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A.

2. Dr. Nurdin K, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Dekan I bagian akademik dan kelembagaan IAIN Palopo. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd, Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.
3. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Prodi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. dan Dosen Pembimbing II Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Hijaz Thaha, S.Pd. selaku kepala sekolah Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengumpulkan data yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi.
7. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sultana dan Ibunda Hayati yang telah berjuang tak kenal lelah untuk do'a, mengasuh, mendidik, membimbing, kasih sayang dengan segala pengorbanan beliau sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini. Dan juga buat saudaraku Aditya Sultana Putra dan Alfandi Sultana Putra terima kasih pula yang sebanyak-banyaknya atas dukungan yang senantiasa diberikan kepada peneliti.

8. Untuk sahabat penulis Salmila, Rahmawati dan Nuranisa yang telah banyak membantu dan memberikan banyak motivasi dalam studi saya.
9. Kepada semua teman-teman seperjuangan senasib, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 terkhususnya kelas C yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2018 sampai sekarang.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.Amin.

Palopo, 31 Maret 2022



Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik dibawah)

ط	Ta	T	te(dengantitikdibawah)
ظ	Za	Z	zet(dengantitikdi bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrofterbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Damma	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َی	Fatha dan ya	ai	a dan u
َو	Fatha dan ya	au	a dan u

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta'ala

saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR AYAT.....	x
DAFTAR HADIS	xi
DAFTAR TABLE	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori.....	15
C. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Fokus Penelitian	39
C. Definisi Istilah.....	39
D. Desain Penelitian.....	40
E. Data dan Sumber Data	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42

H. Pemeriksaan Keabsahan Data	44
I. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS As Syam /91:8.....	31
------------------------------------	----



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Amanah.....	16
-----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu	13
Tab 4.2 Struktur Organisasi	50
Tabel 4.3 Daftar Keadaan Guru	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	37
--	----



ABSTRAK

Alfiona Sultana Putri, 2022.“Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Di SMA Pondok Pesantren Modern Bagian Putri Palopo”.Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.Dibimbing oleh Hisban Thaha dan Muhammad Ihsan.

Penelitian ini membahas tentang manajemen kurikulum Pondok Pesantren yang berperan penting dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Dalam proses pembelajaran tidak cukup hanya memberikan pengetahuan umum saja tetapi perlu adanya pembinaan karakter santri. Dengan adanya manajemen kurikulum yang baik diharapkan dapat membantu para santri dalam proses belajar dan mengembangkan karakter pribadi mereka sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran: (1) Bagaimana perencanaan kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo; (2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo; (3) Bagaimana evaluasi kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter berdasarkan visi, misi, dan tujuan Pesantren dan juga menggunakan tiga kurikulum yaitu kurikulum kemenag dan penggabungan kurikulum dinas pendidikan dan kurikulum pesantren. Untuk itu Pondok Pesantren Datok Sulaiman Putri Palopo mengelompokkan materi kurikulum menjadi beberapa program pembelajaran meliputi: program agama, program adaptif, program normatife, program produktif dan program ekstrakurikuler. (2) Dalam pelaksanaan kurikulum Pondok Pesantren ini memaksimalkan pembelajaran dikelas dengan beberapa media yang ada, selain itu pembentukan karakter santri juga dibantu dengan adanya beberapa organisasi santri dan program ekstarakurikuler wajib dan pilihan. (3) Evaluasi kurikulum Pondok Pesantren ini dilakukan dengan penilaian terhadap hasil belajar santri melalui beberapa evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi formatif, evaluasi submatif, evaluasi placement dan evaluasi diagnostik. Dari hasil evaluasi tersebut akan diakumulasikan menjadi nilai raport dan syarat kelulusan.

Kata kunci: Manajemen kurikulum, Pondok Kesantren, Karakter Santri

ABSTRACT

Alfiona Sultana Putri, 2022."Curriculum Management of Islamic Boarding Schools in Character Building in Modern Islamic Boarding Schools in the Putri Palopo Section".Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute.Supervised by Hisban Thaha and Muhammad Ihsan.

This study discusses the management of the Islamic Boarding School curriculum which plays an important role in shaping the character of the students at the Datok Sulaiman Putri Palopo Modern Islamic Boarding School. In the learning process, it is not enough to only provide general knowledge but also the need for character building for students. With good curriculum management, it is hoped that it can help students in the learning process and develop their personal character so that they can achieve the desired educational goals.

This study aims to describe: (1) How is the planning of the Islamic Boarding School curriculum in shaping the character of the santri at the Datok Sulaiman Putri Palopo Modern Islamic Boarding School; (2) How is the implementation of the Islamic Boarding School curriculum in shaping the character of the students at the Datok Sulaiman Putri Palopo Modern Islamic Boarding School; (3) How is the evaluation of the Islamic Boarding School curriculum in shaping the character of the santri at the Datok Sulaiman Putri Palopo Modern Islamic Boarding School. This type of research is included in qualitative research with data collection techniques used are interviews and documentation.

The results of the research show that: (1) Islamic Boarding School curriculum planning in character building is based on the vision, mission, and goals of the Islamic Boarding School and also uses three curricula, namely the Ministry of Religion curriculum and the merging of the Education Office Curriculum and the Pesantren Curriculum. For this reason, Datok Sulaiman Putri Palopo Islamic Boarding School categorizes curriculum materials into several learning programs including: religious programs, adaptive programs, normative programs, productive programs and extracurricular programs. (2) In implementing the Islamic Boarding School curriculum, it maximizes classroom learning with several existing media, besides that the formation of the character of students is also assisted by the existence of several student organizations and compulsory and optional extracurricular programs. (3) Evaluation of the Islamic Boarding School curriculum is carried out by assessing student learning outcomes through several learning evaluations including formative evaluation, submative evaluation, placement evaluation and diagnostic evaluation. From the results of the evaluation, it will be accumulated into report cards and graduation requirements.

Keywords: Curriculum management, Islamic boarding school, Santri Character.

مختصرة نبذة

ألفيونا سلطانة بوتري ، 2022. "إدارة مناهج المدرسة الداخلية الإسلامية في بناء الشخصية في مدرسة بالوبو الداخلية الإسلامية الحديثة" ، أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية بكلية التربية وتدريب المعلمين في معهد ولاية بالوبو الإسلامي. بإشراف حسبان طه ومحمد إحسان .

تهدف هذه الدراسة إلى وصف: (1) كيف يتم تخطيط منهج المدرسة الداخلية الإسلامية في تشكيل شخصية السان تري في مدرسة داتوك سليمان بوتري بالوبو الداخلية الإسلامية الحديثة؟ (2) كيف يتم تنفيذ منهج المدرسة الداخلية الإسلامية في تشكيل شخصية السن تري في مدرسة داتوك سليمان بوتري بالوبو الداخلية الإسلامية الحديثة؟ (3) كيف يتم تقييم منهج المدرسة الداخلية الإسلامية في تشكيل شخصية السان تري في مدرسة داتوك سليمان بوتري بالوبو الداخلية الإسلامية الحديثة. يتم تضمين هذا النوع من .

تظهر نتائج البحث أن: (1) تخطيط منهج المدرسة الداخلية الإسلامية في بناء الشخصية يقوم على رؤية ورسالة وأهداف المدرسة الداخلية الإسلامية ، كما يستخدم ثلاثة مناهج وهي منهاج وزارة الدين ودمج كل من: منهاج مكتب التعليم ومنهج بوتري بالوبو الإسلامية الداخلية مواد المناهج الدراسية في العديد من البرامج التعليمية بما في ذلك: البرامج الدينية والبرامج التكميلية والبرامج المعيارية والبرامج الإنتاجية والبرامج اللامنهجية. (2) في تنفيذ منهج مع العديد من الوسائط الموجودة ، إلى جانب أن تكوين شخصية الطلاب يتم دعمه أيضاً من خلال وجود العديد من المنظمات الطلابية والبرامج اللاصفية الإجبارية والاختيارية. (3) يتم تقييم منهج المدرسة الداخلية الإسلامية من خلال تقييم مخرجات تعلم الطلاب من خلال العديد من تقييمات التعلم بما في ذلك التقييم التكويني والتقييم الخاضع وتقييم المواضع والتقييم التشخيصي. من نتائج التقييم ، سيتم تجميعها في بطاقات التقارير ومتطلبات التخرج.

الكلمات المفتاحية: إدارة المناهج ، المدرسة الداخلية الإسلامية ، شخصية السن تري

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.²

Pembentukan karakter adalah bagian dari orientasi pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian Islam seseorang agar berperilaku jujur, baik, bertanggung jawab, fair, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, egaliter, pekerja keras, dan karakter-karakter lainnya. Pendidikan sebagai pembentukan karakter semacam ini tidak bisa dilakukan dengan cara menggali atau menghafal jenis-jenis karakter manusia yang dianggap baik begitu saja, melainkan harus melewati pembiasaan dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: KBM Indonesia. 2020), 1

²Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*, (Jakarta: PT Gramedia. 2013), 127

Pendidikan karakter bukan sekedar membiasakan anak berperilaku baik, lebih dari itu, yaitu membentuk pikiran, watak, dan perilaku yang baik yang dengan itu anak berhasil. Karakter diartikan sebagai nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Karakter tersebut meliputi berbagai hal seperti etis, demokratis, hormat, bertanggung jawab, dapat dipercaya, adil, serta peduli.¹

Tidak perlu disangsikan lagi bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan sekolah.

Dunia pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang didalamnya kental dengan pembelajaran ilmu agama, seperti kitab-kitab klasik dan kitab-kitab syariat lainnya. Dilihat dari perkembangannya, pondok pesantren mengalami kemajuan yang tidak hanya berorientasi pada pengkajian agama atau kitab-kitab klasik, melainkan juga mencakup pengajaran tentang ilmu-ilmu pengetahuan umum modern yang sudah diperkenalkan termasuk teknologi.²

Menurut Muhtarom HM, sebagai lembaga dan pusat pendidikan islam, pesantren bertujuan tidak semata untuk memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan islami, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku jujur dan bermoral, dan menyiapkan santri untuk

³ Inswide, *Wawasan Pendidikan Karakter*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management. 2021), 12

⁴ Zaiful Rosyid et al., *Pesantren dan Pengelolanya*, (Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur Pamekasan: Duta Media Publishing. 2020), 1

hidup sederhana dan bersih hati. Setiap santri diajar agar menerima etik agama di atas etik-etik yang lain.³

Pendidikan pesantren, dimana para santri berada di bawah bimbingan dan pengawasan para pengasuh pondok, menjadikan para santri terbiasa hidup dalam tatanan nilai dan etika yang harus dipatuhi. Hubungan erat dengan para pengasuh yang dekat, menumbuhkan sikap persaudaraan yang erat. Tata nilai pondok ditanamkan pada diri santri serta disiplin dijaga agar para santri terbiasa hidup dalam tata tertib yang kesemuanya bertolak dari pendidikan karakter.

Namun seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan cakupan kegiatan pesantren semakin luas dan mendalam, kegiatan tidak lagi terbatas pada pendidikan keagamaan saja, tetapi juga merambah pada kegiatan keilmuan yang berbasis disekolah.

Terlepas dari berbagai kegiatan pesantren yang berguna membina akhlak santri selama ini, sedikit banyaknya diperlukan sebuah manajemen pesantren. Manajemen merupakan syarat utamanya sebuah kegiatan atau apapun berjalan dengan baik di dalam manajemen terdapat Planning, Organizing, Actuating dan Controlling sehingga dapat membuat kegiatan berjalan lebih efisien dan efektif. Tanpa manajemen yang baik dan sesuai dengan fungsi-fungsi serta aturan-aturan dalam manajemen, mungkin pesantren akan tersisih dari persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya.

Berkaitan dengan pesantren sebagai lembaga pendidikan, konsep manajemen kurikulum yang digunakan tidak hanya mengacu kepada pengertian

³Muhtarom Hm, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Edisi 1. (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 5

kurikulum sebagai materi semta-mata, melainkan jauh lebih luas dari itu, yakni menyangkut keseluruhan pengalaman belajar santri yang masih berada dalam tanggung jawab pesantren, sehingga misi dan cita-cita pesantren dapat berperan dalam pembangunan masyarakat.

Kurikulum menjadi hal penting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena semua kegiatan pembelajaran itu didasarkan pada kurikulum. Mulai dari tujuan pembelajaran sampai hasil dan evaluasi pembelajaran semua dirancang dalam kurikulum. Kurikulum di pesantren merupakan sesuatu yang sangat penting, terutama untuk menghadapi tantangan perubahan jaman yang memang tidak pernah berhenti sekaligus antisipasi terhadap segala konsekuensi yang menyertainya.

Kurikulum yang ada di pesantren berbeda dengan kurikulum yang ada di sekolah, dalam beberapa penelitian terhadap pesantren mempunyai kewenangan tersendiri dalam menyusun dan mengembangkan kurikulumnya. Menurut Abdullah Aly dalam bukunya, secara umum kurikulum dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu: Pendidikan Agama, pengalaman dan pendidikan moral, sekolah dan pendidikan umum, serta keterampilan dan kursus.⁴

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa santri memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang mampu menyeimbangkan fikir dan dzikir, sehingga menjadi manusia yang

⁴Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikulturalisme di Pesantren: Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 184

beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.⁵

Di dalam Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo ini mempunyai nilai-nilai yang berperan penting dalam membentuk karakter santri yang hidup di pesantren, nilai-nilai tersebut terdiri dari: (a) keikhlasan, (b) kesederhanaan, (c) kemandirian, (d) persaudaraan, dan (e) kebebasan dalam menentukan perjuangan dan kehidupan. Dari segi pandangan penulis dalam mengamati pondok pesantren modern datok sulaiman putri palopo mempunyai cara dalam membentuk karakter santrinya dengan sebuah kurikulum tersendiri yaitu dengan menerapkan keteladanan, latihan dan pembiasaan, mengambil pelajaran, nasehat, kedisiplinan, pujian dan hukuman. Dilihat dari segi pengamatan, semua itu akan mampu menjadikan santri benar-benar menuntut ilmu khususnya khususnya di pondok pesantren modern datok sulaiman putri palopo.

Berdasarkan observasi awal di lapangan, bahwasanya lembaga pendidikan Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo berupaya menciptakan output pendidikan seperti yang telah dijelaskan di atas, selain ingin membangun skill dan pengetahuan santri pesantren ini melakukan pendidikan dan pengembangan karakter bagi santrinya. Terwujudnya SDM santri yang memiliki kemantapan iman, kekuatan amal ibadah dan keluasan ilmu mutlak dibutuhkan menghadapi era global yang dinamis. Melalui manajemen kurikulum dengan memasukan kurikulum pesantren dan menggabungkannya dengan kurikulum dari

⁵Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi*. Edisi 1. (Jakarta: Prenamedia Group. 2019), 82

pemerintah serta yayasan, pesantren ini berharap mampu membangun dan mengembangkan potensi serta menyiapkan santri dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan. Selain itu sekolah ini juga mengusung kegiatan-kegiatan ekstra yang menjadi wadah bagi para siswa untuk berkarya, berkreasi dan mengembangkan pribadi mereka seperti kegiatan kaligrafi, karate, kepramukaan dan lain-lain. Pemikiran tentang perlunya manajemen kurikulum di pesantren dipandang sebagai suatu kebutuhan agar pesantren dapat secara maksimal memberikan perannya kepada santri dalam membina mental spiritual dan intelektualnya.

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan diatas, dengan demikian perlu adanya penelitian mendalam untuk mengetahui kurikulum yang bagaimana dan materi/kegiatan apa saja yang harus dituangkan ke dalam kurikulum dalam rangka mengembangkan karakter santri, maka penulis tertarik meneliti tentang bagaimana manajemen kurikulum di Pesantren Datok Sulaiman Putri Palopo dalam membentuk karakter santri. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti merumuskan judul **“Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Di SMA Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merujuk pada masalah yang diteliti, memfokuskan pada kajian dan pokok persoalan yang akan di jawab, maka peneliti memfokuskan pada:

Penelitian ini dibatasi hanya pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter santri di SMA Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter santri di SMA Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter santri di SMA Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter santri di SMA Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter santri di SMA Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter santri di SMA Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter santri di SMA Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

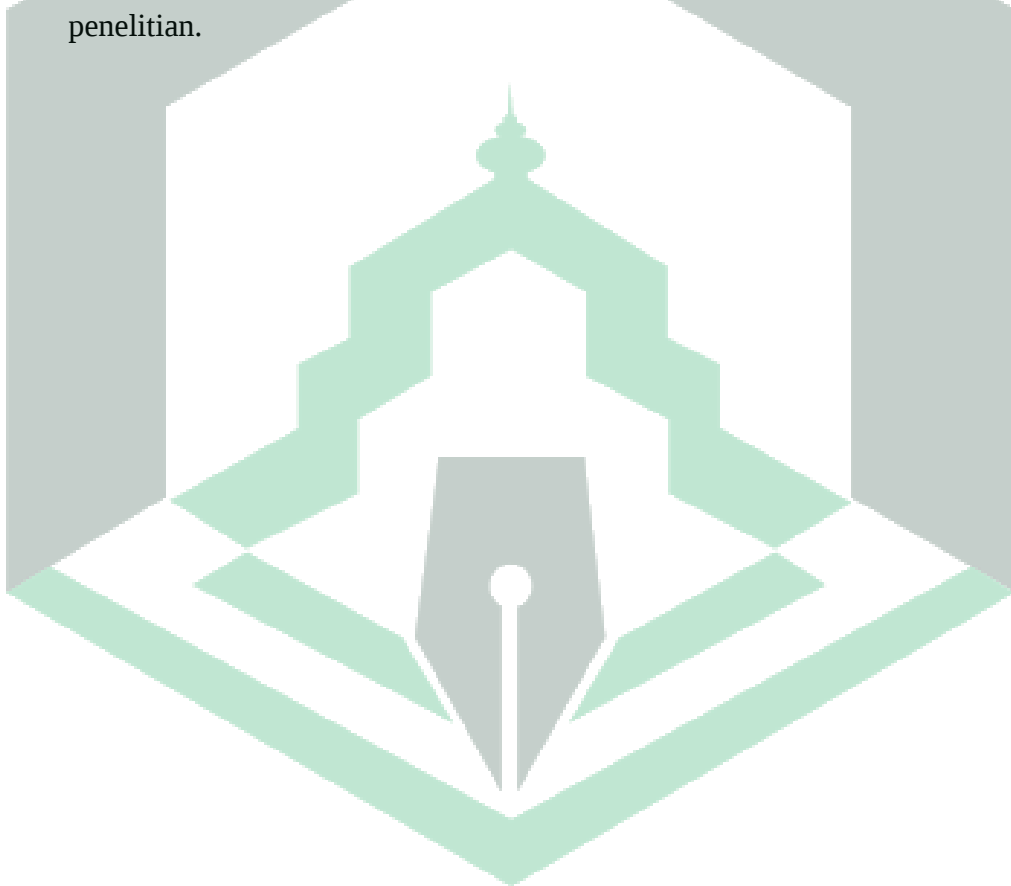
1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengembangkan karakter santri melalui manajemen kurikulum pesantren. Serta tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dari pihak yang berkompeten. Dan dapat dijadikan acuan dalam upaya melihat bagaimana eksistensi pesantren modern datok sulaiman putri palopo dalam membentuk karakter santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan: diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengembangkan karakter siswa melalui manajemen kurikulum berbasis pesantren.

- b. Bagi Pendidik: melalui penelitian ini diharapkan pendidik mampu mengoptimalkan implementasi kurikulum pesantren dalam pengembangan karakter siswa.
- c. Bagi Siswa: *diharapkan* mampu mengembangkan dan memperbaiki pribadi mereka melalui manajemen kurikulum pembelajaran yang baik.
- d. Bagi Peneliti: dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala berfikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman pengadaan penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait manajemen kurikulum pondok pesantren dalam membentuk karakter santri seperti yang dilakukan oleh:

Qiftia Bertykh, dengan judul skripsinya “Penerapan Manajemen Kurikulum di MTS AL-MA’RUF MARGODADI”. Penelitian milik Qiftia Bertykh tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di MTs Al-Ma’ruf Margodadi. Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan kurikulum di Mts Al-Ma’ruf Margodadi berjalan dengan terstruktur seperti persiapan mengajar, dan program-program sekolah lainnya. Namun masih perlu dilakukan penyelerasan rencana yang telah dibuat, (2) Dalam pelaksanaan kurikulum di Mts Al-Ma’ruf Margodadi, mempunyai dua tingkatan dalam pelaksanaan kurikulum yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada tingkat sekolah kepala sekolah dan waka kurikulum bertanggung jawab dalam pelaksanaannya seperti melakukan membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Sedangkan tingkat kelas guru memiliki peran sebagai pengendali proses belajar mengajar didalam kelas, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) Evaluasi kurikulum di Mts Al-Ma’ruf Margodadi dilaksanakan diakhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum bersama dewan guru dan para staff sekolah membahas tentang kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan, apa saja yang perlu

dikembangkan dan diperbaiki serta mengontrol guru selama satu tahun untuk mengevaluasi tenaga pendidik.¹

Selanjutnya penelitian yang sama juga dilakukan oleh Soraya Agustin, dengan judul skripsinya “Manajemen Pengembangan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Kediri dan SMK Al Huda Kota Kediri”. Penelitian ini adalah (1) Landasan dan Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 dan SMK Al Huda. kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengembangan dari kurikulum sebelumnya (KTSP 2006 DAN KBK 2004). Dalam konteks pengembangan kurikulum pemerintah memberikan kebijakan melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang mana setiap lembaga pendidikan mempunyai wewenang untuk mengembangkan kurikulum 2013. Dari kebijakan tersebut SMK Negeri dan SMK Al Huda mempunyai wewenang dalam mengembangkan kurikulum berdasarkan pada landasan filosofis Pancasila, landasan psikologis, landasan sosiologis, landasan yuridis, landasan IPTEK, dan landasan agama. Dan prinsip pengembangan yang digunakan adalah prinsip relevansi, prinsip efektivitas, prinsip efisiensi, kontinuitas, fleksibilitas yang berorientasi pada tujuan. (2) tujuan pengembangan kurikulum 2013 di SMKN 1 dan SMK Al Huda. Perumusan tujuan pengembangan kurikulum 2013 di SMKN 1 dan SMK Al Huda meliputi hubungan antara tujuan institusional dan tujuan instruksional. Tujuan institusional dengan berpedoman pada visi, misi sekolah, sedangkan tujuan instruksional dengan peraturan permendiknas yaitu berdasarkan KI-KD mata pelajaran

¹Qiftia Bertikh, “Penerapan Manajemen Kurikulum DI MTS AL-MA'RUF MARGODADI”, 16 Mei 2019, <http://repository.radenintan.ac.id>, Rabu, 20 Agustus 2021 Pukul 17.45.

kelompok A,B, dan C (kejuruan). (3) implementasi pengembangan kurikulum 2013 di SMKN 1 dan SMK Al Huda. Upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak bisa dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu pendidikan. Dalam manajemen mutu, semua fungsi manajemen yang dijalankan oleh para manajer pendidikan di sekolah (kepala sekolah) diarahkan untuk dapat memberikan keputusan kepada para pelangganya, terutama kepad pelanggan eksternal seperti: siswa, orang tua, masyarakat pemakai lulusan.²

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mashadi, dengan judul skripsinya “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salaf dalam Meningkatkan Mutu di Pondok Pesantren Salaf Hidayatul Mubtadi”in Desa Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri”, Tesis. (Surakarta: Institut Agama Islam Negri Surakarta, 2014). Hasil penelitian ini adalah (1) Program kurikulum di lakukan oleh BPK-P2L (Badan Pengawas Kesejahteraan Pondok Pesantren Lirboyo), bersama pengurus pondok dan pengurus madrasah diniyah dengan berlandaskan kaidah memakai, menganalisa kebutuhan santri dan menerima usulan; (2) Pelaksanaan terbagi menjadi dua pelaksanaan, Kepala Madrasaah dan Ketua Pondok, yang kedua pelaksanaan kelas dilakukan oleh guru; (3) Pengawasan program dilakukan oleh Pengasuh Pondok; (4) Evaluasi terhadap program dan pelaksanaan kurikulum dilakukan oleh BPK-P2L. Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Hidayatul

²Soraya Agustin, “Manajemen Pengembangan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, 01 Februari 2018, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7213>, Selasa, 24 Agustus Pukul 21.45.

Mubtadi'in dalam meningkatkan mutu dapat dilihat dari kegiatan perencanaan, pembelajaran, evaluasi dapat menghasilkan ouput yang berkualitas.³

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan.

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Qiftia Bertykh, 2017, Penerapan Manajemen Kurikulum di Mts AL-MA'RUF MARGODADI	Sama sama mene liti tentang manaj emen kurikulum.	Penelitian dilakukan di lemba ga pendidikan sedangkan peneliti melakukan di pondok pesantren dan skripsi ini meneliti tentang penerapan m anajemen kurikulum di Mts AL MA'RUF MARGODADI, sedangkan peneliti meneliti tentang manajemen kurikulum dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.
2	Soraya Agustin tahun 2017, manajemen pengemb an kurikulum 2013 sekolah menengah kejuruan dal am meningkatkan mutu pe ndidikan di SMK Negeri 1 Kota Kediri dan SMK Al huda Kota Kediri.	Sama sama menel iti tentang manaje men kurikulum.	Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Kediri dan SMK Al huda Kota Kedi ri, sedangkan peneliti melaku kan penelitian di Pondok Pesantr en Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo dan skri psi ini meneliti tentang mana jemen pengembangan kuriku lum 2013 sekolah menengah kejuruan dalam meningkatka n mutu pendidikan sedangka n peneliti meneliti tentang m anajemen kum dalam membe ntuk karakter santri.
3	Mashadi tahun 2014 mnaj emen kurikulum pondok p esantren salaf Hidayatul Mubtadi'in Desa Lirboyo, Kecamatan Majoroto, Ko ta Kediri.	Sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum	Penelitian ini dilakukan di Po ndok Pesantren Salaf Hidayat ul Mubtadi'in Desa Lirboyo, Kecamatan Majorota, Kota K ediri, sedangkan peneliti mela kukan penelitian di Pndok Pes antren Modern Datok Sulaima

³ Mashadi, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salaf Dalam Meningkatkan Mutu Santri". 06 Maret 2019, <https://onesearch.id/Record/IOS3440.51>, Selasa, 24 Agustus Pukul 21.45.

			n Bagian Putri Palopo. Dan skripsi ini meneliti tentang manajemen kurikulum pondok pesantren salaf dalam meningkatkan mutu di pondok pesantren Salaf, sedangkan peneliti meneliti tentang manajemen kurikulum pondok pesantren dalam membentuk karakter santri.
--	--	--	---

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga penelitian diatas yang membahas tentang manajemen kurikulum yang semua objeknya adalah lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pesantren Datok Sulaiman Putri Palopo walupun terdapat kemiripan penggunaan judul skripsi antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu, akan tetapi terdapat persamaan dan perbedaan pada fokus penelitian dan tempat penelitian. Adapun persamaannya antara ketiga skripsi diatas yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen kurikulum yang dirancang pada sebuah lembaga pendidikan untuk mengembangkan beberapa aspek pendidikan bagi para siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada materi kurikulum yang dikembangkan jika materi kurikulum yang akan saya teliti adalah tentang materi yang berkaitan tentang pembentukan karakter sedangkan skripsi diatas berfokus pada upaya peningkatan kualitas pendidikan, dan skripsi diatas melakukan penelitian di lembaga pendidikan sedangkan peneliti melakukan penelitian di pesantren.

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Dari segi bahasa, manajemen berasal dari kata *manage (to manage)* yang berarti mengelola, mengurus, mengatur, dan melaksanakan. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁴

Berikut ini juga disampaikan definisi manajemen menurut para ahli di antaranya sebagai berikut:

- 1) George R. Terry mendefinisikan, manajemen merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁵
- 2) James A. F Stoner, menurutnya manajemen adalah proses perencanaan, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁶
- 3) Menurut Ulbert Silalahi manajemen diartikan sebagai kegiatan mendayagunakan sumber-sumber dan tugas melalui kegiatan perencanaan,

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 909

⁵George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Yogyakarta: M edpress. 2009), 122.

⁶James A. F Stoner, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE, Publishing 2020), 2

pengorganisasian, pengaturan staf, pimpinan dan pengontrolan sehingga individu atau kelompok bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi.⁷

4) Menurut P. Siagian, manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.⁸

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pemberian perintah, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia dan alam, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.⁹

Jadi manajemen yang baik adalah manajemen yang dilaksanakan oleh orang-orang yang benar-benar mempunyai kompetensi dibidangnya manajemen yang baik adalah manajemen yang dilaksanakan oleh orang-orang yang benar-benar mempunyai kompetensi dibidangnya manajemen yang baik adalah manajemen yang dilaksanakan oleh orang-orang yang benar-benar mempunyai kompetensi dibidangnya, sebagaimana Hadis dibawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضَيِّعْتَ الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رواه البخاري).

Artinya :

“Dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah shallahu’ alaihi wasallam bersabda : “Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi. Ada seorang sahabat bertanya; bagaimana maksud amanat disia-siakan?

⁷Syarifuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), 2

⁸ Sondang P.Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1984), 5

⁹John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2014), 4

Nabi menjawab; Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah saat kehancuran itu”. (HR. Bukhari No. 6015).¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas, baik dari segi ilmu maupun seni dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Sumber daya organisasi yang dimaksud adalah seluruh aset yang dimiliki oleh organisasi, baik manusianya dan keterampilan, serta pengalaman mereka, maupun mesin, bahan mentah, teknologi, citra organisasi, paten, modal financial, serta loyalitas pegawai dan pelanggan.

Dalam proses manajemen tidak hanya berfokus pada pencapaian kegiatan, sasaran maupun tujuan organisasi, namun melalui pendekatan fungsi-fungsi manajemen, yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.

Menurut Bintoro Tjokroaminoto perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk

¹⁰Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja’fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Ar-Riqaq, Juz 7, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 188

mencapai tujuan tertentu.¹¹ Husaini Usman juga berpendapat bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya.¹²

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan atau alokasi sumber daya organisasi dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan perusahaan, sumber daya organisasi, dan lingkungan bisnis perusahaan tersebut.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain sebuah pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah sebelumnya disusun.

Menurut Wiestra, Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya”.¹³ Menurut Abdullah, Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau

¹¹Bintoro Tjakminto, *Fugsi Manajemen*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 2008), 21

¹² Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 35

¹³ Wiestra, *Pelaksanaan Kurikulum*, (Bandung: PT Citra, 2014), 11

kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.¹⁴

4) Pengendalian/evaluasi

Evaluasi adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan control atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Dalam hal ini guna memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, disusun, dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan main atau prosedur yang telah dibuat.

Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai proses memperoleh, menggambarkan, dan menyediakan informasi yang dijadikan alternatif dalam pengambilan keputusan.¹⁵

Menurut Sudjono evaluasi merupakan proses penafsiran atau interpretasi terhadap sebuah program dengan sumber data berdasarkan pada kenyataan lapangan. Data kuantitatif yang didapatkan adalah hasil proses penilai terhadap program atau kegiatan. Sudjono menspesifikan data dalam evaluasi berupa kuantitatif, meskipun sebenarnya data kualitatif pun bisa digunakan.¹⁶

Dengan adanya manajemen, suatu pekerjaan akan lebih mudah karena manajemen berkuat dengan pembagian kerja berdasarkan keahlian serta bekerja sama dengan orang lain. Karena hal itu lah manajemen menjadi lebih berkembang. Salah satu faktor keberhasilan sebuah tujuan pendidikan adalah melalui manajemen kurikulum.

¹⁴Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Penerbit Aswaja, 2014), 3

¹⁵Stufflebeam, *Systematic Evaluation: A Self Instructional Guide To Theory And Practice*. New York: Kluwer Nijhof Publishing, (Bandung: Pustaka Madani, 2011), 21

¹⁶Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2006),

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seseorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut digunakan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.¹⁷

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁸ Beberapa ahli lain juga mengungkapkan pengertian kurikulum diantaranya sebagai berikut:

- 1) S. Nasution mengungkapkan, kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.
- 2) Nana Sudjana mengungkapkan, kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun serta sistematis, di berikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan kompetensi sosial anak didik.¹⁹

¹⁷ Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 9

¹⁸ Musfiqon, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Jakarta: Nizamia Learning Center, 2016), 2

¹⁹ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*. Edisi 1.(Yogyakarta: Deepublish, 2015), 20

3) Kerr, J.F, mengatakan bahwa kurikulum merupakan seluruh pembelajaran yang dirancang dan dilakukan secara individu maupun kelompok, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.²⁰

4) Robert Gagne, mengatakan bahwa kurikulum adalah suatu rangkaian unit materi belajar yang disusun sedemikian rupa, sehingga anak didik dapat mempelajarinya berdasarkan kemampuan awal yang dimiliki atau dikuasai sebelumnya.²¹

Dalam pasal 1 Butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: *“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”*.²²

Dari paparan berbagai deskripsi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud kurikulum bukanlah hanya berisi rencana pelajaran (bidang studi) disebuah lembaga pendidikan saja, akan tetapi semua aktifitas yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan dilembaga tersebut yang dapat memengaruhi anak didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, kurikulum harus mengandung tujuan, isi (materi), metode pelajaran, dan evaluasi.

Kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan

²⁰ Kerr, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 11

²¹ Robert Gagne, *Asas-asas kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1967), 7

²² Nasri, *Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 23

bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. Apabila dirinci secara lebih mendetail peranan kurikulum sangat penting dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, paling tidak terdapat tiga peranan yang dinilai sangat penting, yaitu peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif, dan peranan kreatif.

1) Peranan Konservatif

Peranan ini menentukan bahwa kurikulum itu dapat dijadikan sebagai suatu sarana untuk metranmisikan nilai-niai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini dengan generasi muda, dalam hal ini para siswa.

2) Peranan Kreatif

Peranan kreatif menentukan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Kurikulum harus mengandung hal-hal yang dapat membantu setiap siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, kemampuan-kemampuan baru, serta cara berfikir baru yang di butuhkan dalam kehidupannya.

3) Peranana Kritis dan Evaluatif

Ketiga peranan kurikulum diatas tentu saja harus berjalan secara seimbang dan harmonis agar dapat memenuhi tuntutan keadaan. Menyelaraskan ketiga peranan kurikulum tersebut menjadi tanggungjawab semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan, diantaranya pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua siswa, dan masyarakat.²³

²³ Ali Sudin, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Bandung: UPI PRESS. 2014), 8-9

Berdasarkan penggunaannya, kurikulum memiliki fungsi-fungsi baik kepada guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, maupun peserta didik hal ini sebagaimana disebutkan dalam Herry Widyastono sebagai berikut:

Pertama: Bagi guru. Kurikulum berfungsi untuk pedoman bagi guru dalam merencanakan program pembelajaran, dan menjadikannya sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. **Kedua:** Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah seperti penyusunan kalender sekolah, pengajuan sarana dan prasarana sekolah kepada komite sekolah, penyusunan berbagai macam kegiatan sekolah baik intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler yang didasarkan pada kurikulum yang digunakan. **Ketiga:** Bagi pengawas sekolah. Kurikulum dapat bermanfaat bagi pengawas sebagai panduan dalam menyelenggarakan kegiatan supervisi, apakah kurikulum yang digunakan guru sudah sesuai dengan standar pelaksanaan atau belum, sehingga dapat dilakukan kegiatan bimbingan, seminar maupun workshop atau pelatihan-pelatihan berkenaan dengan kurikulum. **Keempat:** Orang tua atau wali murid. Bagi orang tua kurikulum bermanfaat membantu orang tua dalam memberikan.²⁴

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.

²⁴ Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani. 2020), 7-8

Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplemetasikan (dilaksanakan) dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan) oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum. Dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses pendayagunaan sumber daya kurikulum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.²⁵

b. Komponen-Komponen Manajemen Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu sistem secara keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut adalah:

1) Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum pada hakekatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses penyelenggaraan pendidikan. Dalam setiap kegiatan sepatunya mempunyai tujuan, karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari suatu kegiatan. Hal tersebut biasanya tercantum didalam rencana pembelajaran, yakni pada bagian tujuan instruksional khusus dan umum. Dengan mempunyai gambaran yang jelas tentang

²⁵ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Deepublish. 2020), 107

hasil yang hendak dicapai itu, dapatlah diupayakan berbagai kegiatan atau perangkat untuk mencapainya.²⁶

2) Materi Kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam undang-undang pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan, bahwa “isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional”.²⁷

3) Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Ini menyangkut pelaksanaan kurikulum itu sendiri yang meliputi perubahan teori belajar mengajar, perubahan sistem administrasi, bimbingan dan penyuluhan, perubahan sistem penilaian hasil belajar.²⁸

4) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, kegiatan evaluasi ini langkah yang sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi memegang peranan yang cukup penting, sebab dengan evaluasi dapat ditentukan apakah kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah atau belum. Ada dua aspek yang perlu diperhatikan sehubungan dengan evaluasi. Pertama, evaluasi harus menilai apakah telah terjadi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Kedua, evaluasi sebaiknya menggunakan lebih

²⁶ Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 8

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Edisi 1 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 25

dari satu alat penilaian dalam suatu waktu tertentu. Dengan demikian, penilaian suatu program tidak mungkin hanya dapat mengandalkan hasil tes siswa setelah akhir proses pembelajaran.²⁹

c. Proses Manajemen Kurikulum

Tahapan proses manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap: perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan, pengendalian.

Sedangkan dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Tita Lestari (2006) mengemukakan tentang siklus proses manajemen kurikulum terdiri dari empat tahap :

Tahap perencanaan, meliputi langkah-langkah sebagai :

1. Analisis kebutuhan
2. Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis
3. Menentukan disain kurikulum
4. Membuat rencana induk (master plan) pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.

Tahap pengembangan, meliputi langkah-langkah :

1. Perumusan rasional atau dasar pemikiran
2. Perumusan visi, misi, dan tujuan
3. Penentuan struktur dan isi program
4. Pemilihan dan pengorganisasian materi
5. Pengorganisasian kegiatan pembelajaran

²⁹ Baderiah, *Pengembangan Kurikulum*, (Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. 2018), h. 54

6. Pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar
7. Penentuan cara mengukur hasil belajar.

Tahap implementasi atau pelaksanaan meliputi langkah-langkah:

1. Penyusunan rencana dan program pembelajaran (Silabus, RPP: Rencana Pelaksanaan pembelajaran)
2. Penjabaran materi (kedalaman dan keluasan)
3. Penentuan strategi dan metode pembelajaran
4. Penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran
5. Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar
6. Petting lingkungan pembelajaran

Tahap penilaian:

Terutama dilakukan untuk melihat sejauhmana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif.

Penilaian kurikulum dapat mencakup konteks, input, proses, produk (CIPP) Penilaian konteks: memfokuskan pada pendekatan sistem dan tujuan, kondisi aktual, masalah masalah dan peluang. Penilaian Input: memfokuskan pada kemampuan sistem, strategi pencapaian tujuan, implementasi design dan cost benefit dari rancangan. Penilaian proses memiliki fokus yaitu pada penyediaan informasi untuk pembuatan keputusan dalam melaksanakan program. Penilaian product berfokus pada mengukur pencapaian proses dan pada akhir program.³⁰

³⁰Regy Prasetya, *Artikel Manajemen Kurikulum* (Studi Kasus di Universitas Negeri Semarang, 2019), h. 5
https://www.academia.edu/41215997/ARTIKEL_MANAJEMEN_KURIKULUM, Rabu 20 Juli 2022 pukul 02.04.

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah berfungsi sebagai salah satu pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim Indonesia, jadi pondok pesantren sebagai tempat untuk belajar ilmu agama Islam sekaligus tempat tinggal para santri.³¹

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji.³² Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam, di mana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan masyarakat.³³

Bawani mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran ilmu agama islam, umumnya dengan cara non-klasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama kepada santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan. Untuk mempermudah pendalaman ilmu agama, para santri biasanya tinggal di pondok asrama dalam

³¹ Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2001), 201

³² Team Penyusun Kamus Besar, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), 677

³³ Wawan Wahyuuddin, "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI", *Jurnal Kajian Keislaman* 3, No. 1 (January-Juni 2016): 25. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/90>.

lingkungan pesan tren yang disertai dengan adanya peraturan-peraturan yang sangat ketat demi memantau perkembangan moral dan akhlak seorang santri.³⁴

Ditinjau dari aspek sejarah dan pengertian bahasa maupun istilahnya, jelas bahwa pondok pesantren adalah “lembaga pendidikan Islam”. Jadi fungsi dan misi paling utamanya adalah “mendidik”, oleh sebab itu segala kegiatan yang berlangsung di dalam pondok pesantren, sekecil apapun dan dilakukan oleh siapapun, senantiasa mengandung nilai-nilai pendidikan dan dimaksudkan untuk tujuan pendidikan. Mengantisipasi tantangan zaman dan tuntutan umat pada masa mendatang, maka sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren mengembangkan dua misi, yakni:

- 1) Misi umum, mendidik dan mempersiapkan sumber daya manusia muslim yang berkualitas.
- 2) Misi khusus, mendidik dan mempersiapkan kader-kader ulama dan *du’at mudzirul qom*.³⁵

b. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren

Mukernas ke-5 RMI (*Rabithah al Ma’ahid al-Islamiyah*) di Probolinggo pada 1996, menyebutkan terdapat tiga peran dan fungsi pesantren sesuai watak kemandirian dari visi emansipatorisnya, yakni³⁶:

- 1) Sebagai lembaga pendidikan **pengajaran** agama Islam. Artinya, pesantren ikut bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan sumber

³⁴Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), 123

³⁵ Idris Jauhari, *Hakikat Pondok Pesantren: Seri Kuliah Kepondokan 1*, (Sumenep: PP Al-Amien, 2000), 10

³⁶ Ahmad Muhakamurroh, *Pesantren: Santri, Kyai, dan Tradisi*”, *Ibda: Jurnal Kebudayaan Islam*, 12, No 2, (Juli-Desember, 2012), 117

daya manusia muslim Indonesia yang memiliki ilmu pengetahuan yang handal, serta dilandasi iman dan takwa yang kokoh.

2) Sebagai lembaga perjuangan dan dakwah Islamiah. Artinya, pondok pesantren bertanggungjawab mensyiarkan agama Allah serta ikut berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan umat beragama serta meningkatkan kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3) Sebagai lembaga pemberdayaan dan pengabdian masyarakat. Artinya, pesantren wajib mendarmabaktikan peran, fungsi, dan potensi emansipasi yang dimilikinya guna memperbaiki kehidupan serta memperkuat pilar eksistensi masyarakat demi terwujudnya masyarakat Indonesia yang adil, beradab, sejahtera, dan demokratis.³⁷

Pesantren pada hakikatnya adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial. Sebagai sebuah institusi, maka pesantren memiliki dan menjadi pedoman etika dan moralitas masyarakat, sebab pesantren adalah institusi yang meligimitasi berbagai moralitas yang seharusnya ada di dalam masyarakat.

3. Kurikulum Pondok Pesantren

Pendidikan pondok pesantren tidak bisa disamakan dengan lembaga pendidikan formal seperti sekolah pada umumnya. Kurikulum pondok pesantren lebih banyak ditentukan oleh otoritas seorang kiyai yang memangkunya, sehingga sering ditemukan kesamaan kurikulum atau kitab-kitab yang dijadikan standar dalam pengajarannya.

³⁷ Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2021), 85

Kurikulum pondok pesantren, tidak seperti yang dipahami dalam kurikulum pada lembaga pendidikan formal, yang mencakup seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Tetapi kurikulum pondok pesantren merupakan urutan kitab yang dipelajari oleh santri, dimana kurikulum pesantren tidak distandarisasi secara kolektif.

Secara umum, kurikulum pondok pesantren dapat dipilah menjadi dua, yakni kurikulum studi keagamaan dan kurikulum studi umum. Dalam pondok pesantren tradisional, ada pemisahan antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah dan/atau madrasah. Kurikulum pesantren merupakan kurikulum khas pesantren berupa ilmu-ilmu keagamaan yang terdiri dari Sembilan bidang ilmu, yakni: tauhid, fikih, ushul fikih, tafsir, hadis, tasawuf, nahwu/saraf, dan akhlak serta sirah (sejarah) nabi. Sementara kurikulum studi umum merupakan kurikulum yang berasal dari kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud), jika pesantren tersebut memiliki sekolah semisal SMP dan SMU. Selanjutnya jika pesantren memiliki madrasah semisal Tsanawiyah dan Aliyah, maka menggunakan kurikulum yang berasal dari Kementerian Agama (Kemenag). Sementara dalam pesantren modern, pada umumnya menggunakan kurikulum terpadu, yakni tidak memisahkan antara kurikulum pesantren yang berupa

kurikulum studi keagamaan dan kurikulum sekolah/madrasah yang berupa studi umum.³⁸

Depag RI, sebagai lembaga yang bertanggungjawab terhadap pembinaan dan pengembangan pendidikan islam, berupaya untuk menyusun standarisasi kurikulum pendidikan pesantren yang dikembangkan menjadi lima jenjang pendidikan. Secara global kitab-kitab yang ditentukan hampir sama dengan kitab-kitab yang beredar di pondok pesantren. Namun sebagai lembaga pendidikan yang independen, pondok pesantren tetap memakai kurikulum sesuai dengan keinginan kiai pengasuhnya.³⁹

4. Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren

Kurikulum di pesantren perlu dikelola dengan baik. Manajemen kurikulum merupakan suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁴⁰

Salah satu unsur yang sangat penting dan menunjang keberhasilan suatu pesantren atau institusi dalam kegiatan yang sudah disepakati bersama adalah manajemen. Untuk mencapai sukses, maka tentulah diperlukan suatu komitmen kerja sama yang baik dalam lembaga pendidikan pesantren serta kegiatan-kegiatan yang dimanaj dengan baik.

³⁸ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, Edisi 11 (Jakarta: Publica Institute, 2015), 36-37

³⁹ Rini Setyaningsih "Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia", *Jurnal At-Ta'dib* Vol.1No.1, (Juni, 2016): 173-174. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/651> .

⁴⁰ Amiruddin Siahaan, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Medan: CV Widyapuspita, 2018), 78

Pokok kegiatan utama studi manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, dan perbaikan kurikulum. Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa: telah tersedia informasi dan data tentang masalah-masalah dan kebutuhan yang mendasari disusunnya perencanaan yang tepat. Manajemen pelaksanaan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa kurikulum telah direncanakan sebelumnya dan siap dioperasikan. Evaluasi kurikulum berdasarkan asumsi, bahwa perencanaan dan pelaksanaan kurikulum membutuhkan informasi balikan yang akurat. Dengan demikian jelaslah bahwa perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum bergerak dalam suatu system dalam siklus yang berkesinambungan dalam lingkungan proses system pendidikan menyeluruh.⁴¹

Manajemen kurikulum pondok pesantren adalah proses kerjasama dalam pengelolaan kurikulum agar berguna bagi lembaga khususnya di pondok pesantren untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisiensi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Proses manajemen kurikulum di pondok pesantren tidak lepas dari kerjasama social antara dua orang atau lebih dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya. Pelaksanaan dilakukan dengan kerja tertentu yang efektif dan

⁴¹ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, (Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2015), 66

efisien dari segi tenaga dan biaya, serta mengacu pada tujuan kurikulum yang sudah ditentukan.⁴²

5. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter adalah nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.⁴³

Berikut pendapat para ahli mengenai pengertian karakter diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Hornby dan Parwell, karakter secara harfiah berarti kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.⁴⁴
- 2) Menurut Imam Ghazali karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri.⁴⁵

⁴² Nia Muflichana, Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Aris Kaliwungu Kendal), (Semarang: 2016), 16 <http://eprints.walisongo.ac.id/666/3BAB%2011.Pdf>, Rabu, 13 Maret 2019 Pukul 7.09.

⁴³ Bahri Jumadi and Andi Dewi Riang Tati, *Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Lokal*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 1

⁴⁴ Hornby and Parnwell, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta: PT ALMAwardi Prima, 2011), 120

⁴⁵ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Jawa Tengah: Darul Falah), 56

Terjemahnya:

b. Nilai-Nilai Karakter

Nilai itu selanjutnya diinstitusikan melalui upaya pendidikan. Nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku peserta didik itulah yang disebut karakter. Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan disetiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia. Nilai nilai tersebut yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai

⁴⁷ Solomon. *Widden The Lens to Teach Character Education Alongside Standards Curriculum*, (Jakarta: The Chearing House, 2010), 115

prestasi, 13) Komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan, 17) Peduli social, 18) tanggung jawab.⁴⁸

Dari 18 nilai karakter tersebut, dalam rangka implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter dikristalkan menjadi 5 nilai dasar pendidikan karakter yaitu: *pertama*, nilai religious. Merupakan pencerminan sikap keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut. *Kedua*, nasionalis. Nilai nasionalis merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan keadilan dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, serta menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. *Ketiga*, mandiri. Nilai karakter ini merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga pikiran dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. *Keempat*, gotong royong. Nilai ini merupakan cerminan tindakan menghargai, semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, serta member bantuan dan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. *Kelima*, integritas. Nilai penguatan pendidikan karakter yang terakhir adalah nilai integritas. Merupakan nilai perilaku yang didasarkan kepada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan atas kebenaran.

Asmaul Husna juga dapat digunakan sebagai dasar pembentukan nilai-nilai karakter. Asmaul Husna merupakan sifat-sifat Allah Swt. Yang terdapat

⁴⁸ Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Sosial* Vol.4, no. 2 (Desember, 2017): 250. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/view/675>.

dalam Al-quran. Jumlahnya ada 99 tersebar dalam surah-surah yang terdapat pada Al-quran. Terdapat tujuh rumusan nilai karakter yang diambil dari Al-Asmaul Husna yaitu, jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, adil, visioner, dan peduli. Tujuh nilai tersebut dapat digunakan sebagai bekal untuk mencapai prestasi.⁴⁹

c. Upaya Pembentukan Karakter

Menurut Walgito karakter itu terbagi tiga sebab, yaitu:⁵⁰

1) Pembentukan Karakter Dengan Kondisioning

Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan oleh Pavlov maupun Thorendike dan Skinner.⁵¹

2) Pembentukan Karakter dengan Pengertian

Pembentukan karakter dengan cara pengertian atau (insight), cara ini mementingkan pengertian dengan adanya pengertian mengenai perilaku yang akan terbentuk.

3) Pembentukan Karakter dengan Model

Pembentukan karakter dalam hal ini perilaku terbentuk karena adanya model atau teladan yang ditiru.⁵²

Pembentukan karakter masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Jika orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya,

⁴⁹ Atikah Mumpuni, *Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran*, Edisi 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 18-20

⁵⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset 2003), 25

⁵¹ Pavlov, *Karakter Kebiasaan*, (Jakarta: CV Bumi Aksara, 2010), 36

⁵² Edy Suparjan, *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Deepublish. 2019), 113

pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya, hal tersebut menunjukan pembentukan perilaku dengan model.

Dari penjelasan diatas, untuk membentuk karakter para santri di pesantren datok sulaiman putri palopo, perlu adanya pembiasaan seperti halnya sholat jama'ah, sholat malam, mengaji dalam waktu yang ditentukan, dan mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren yang lain.

6. Santri

a. Pengertian Santri

Istilah "*santri*" sebenarnya memiliki dua konotasi atau pengertian. Pertama, adalah santri yang berpengertian orang muslim shaleh yang memeluk agama Islam dengan sungguh-sungguh dan dengan teliti menjalankan perintah-perintah agama Islam sebagaimana yang diketahuinya, sambil membersihkan *aqidah* (keyakinan)-nya dari *syirik* (mensekutukan tuhan). Kedua, santri adalah siswa yang belajar di pesantren atau mereka yang menuntut ilmu di pesantren. Keduanya tampak berbeda tetapi jelas mempunyai kesamaan, yakni sama-sama taat dalam menjalankan syari'at islam.⁵³

b. Jenis Santri

Dalam konteks pembahasan ini digunakan pengertian santri sebagaimana yang dikonotasikan pada pengertian kedua, yakni siswa yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Sedangkan dalam kaitannya dengan tempat tinggalnya para santri dilingkungan pesantren, para santri pada umumnya jenisnya dibagi menjadi dua, yakni:

⁵³ Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta. 2015), 25

- 1) Santri mukim adalah para santri yang berdatangan dari jauh tempat-tempat yang jauh, yang tidak memungkinkan mereka pulang ke rumahnya maka mereka tinggal di pesantren. Santri yang sudah lama mukim di pesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan sehari-hari, mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab rendah dan menengah.
- 2) Santri kalong adalah para santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di pesantren. Dalam mengikuti pelajaran di pesantren mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.⁵⁴

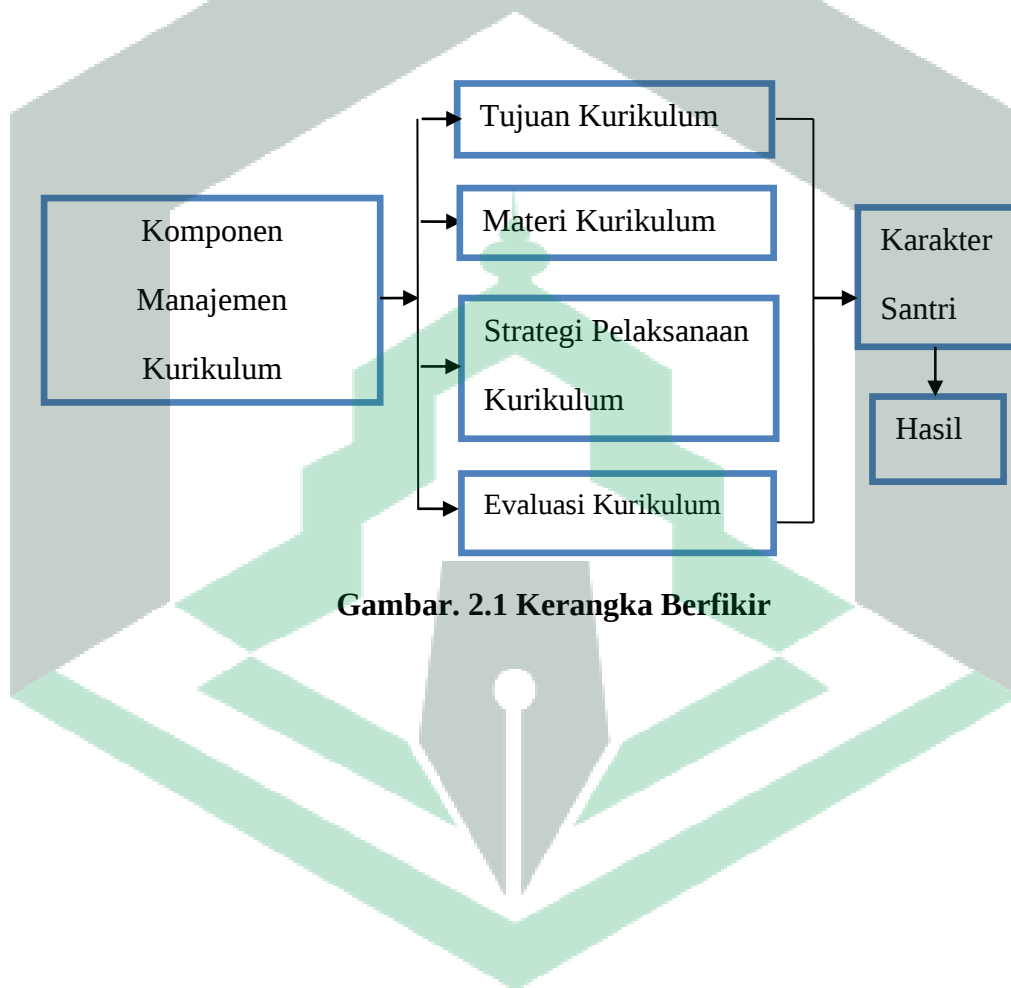
C. Kerangka Fikir

Manajemen kurikulum Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo akan berjalan baik apabila dikelola dengan baik oleh penyelenggara pendidikan di pesantren seperti kepala pesantren dan wakil kepala pesantren bagian kurikulum.

Proses yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu manajemen kurikulum Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo dalam membentuk karakter santri. Penelitian ini berfokus pada pentingnya membentuk karakter santri yang terdapat pada pelaksanaan kurikulum di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Keberhasilan membentuk karakter pada santri melalui kurikulum Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo ditandai dengan adanya perubahan karakter yang jelas pada diri seorang santri yang bisa mengaplikasikan didalam maupun diluar pesantren dalam kehidupan sehari-hari serta mandiri yang pada hakikatnya mampu membuat seseorang mengerti akan makna hidupnya.

⁵⁴ Muhammad Imsal, *Pola Pesantren*, (Surabaya: Nasmedia, 2012), 31

Dari beberapa faktor pendukung yang mendukung tercapainya keberhasilan membentuk karakter santri harus selalu dipertahankan agar seimbang, dan segala masalah yang ada harus segera ditanggulangi agar tidak menghambat jalannya pembentukan santri dan juga agar tidak memberikan dampak buruk dalam pembentukan karakter santri tersebut. Adapun alur dari kerangka berfikir penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar. 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo”, jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*), sedangkan pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹

Menurut para ahli, salah satunya Bogdan mendefinisikan metodologi sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 39

² Bogdan, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Penelitian ini akan difokuskan pada “Pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi kurikulum Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaima Putri Palopo”.

C. Definisi Istilah

1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. Disamping itu kurikulum juga diartikan sebagai suatu rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.

3. Pondok Pesantren

Pesantren adalah asrama tempat para santri mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

4. Karakter

karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang berbeda dengan orang lain.

5. Santri

Santri adalah anak didik yang datang dari jauh untuk khusus belajar tentang ilmu agama dan tinggal di sebuah kompleks pendidikan yang disebut pesantren, di bawah asuhan para kyai.

D. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian ini didesain dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dilakukan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Pengumpulan data/informasi dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek, data dapat berupa angka dan dapat pula merupakan lambang atau sifat.² Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yang terkait tentang

¹ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nilacakra. 2018), 3

² Syafrizal Helmi Situmorang and Muchlis Luthfi, *Analisis Data*. Edisi 3.(Medan: USU Press. 2014), 1

manajemen kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan karakter santri.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mendapatkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan diskusi terfokus.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.³

Didalam penelitian ini data digali dan diperoleh melalui dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal yang ada di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo dalam meningkatkan karakter santri.

F. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian diperlukan alat untuk mengumpulkan data, alat tersebut yang dikatakan sebagai instrumen. Instrumen adalah alat bantu pada penelitian.

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai

³ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Klondangan: Literasi Media Publishing. 2015), 67

alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.⁴

Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk *recorder*, pensil, *ballpoint*, buku dan buku gambar. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. *Recorder*, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan pensil, *ballpoint*, buku, dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

G. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu. Teknik tersebut terbagi menjadi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu tindakan yang merupakan penafsiran dari teori (karl popper). Teknik observasi ini yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007), 155

Observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/menerima informasi tertentu. Wawancara atau interview untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut *responden* dengan berbicara langsung dengan orang tersebut. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka.

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan manajemen kurikulum dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo. Wawancara ini peneliti melakukan dengan waka kurikulum dan guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita.⁵

⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidiarjo: Zifatama Publishing, 2015), 104-108

Adapun yang menjadi dokumentasi pondok pesantren yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, kegiatan akademik dan non akademik, kegiatan keagamaan, tata tertib, keadaan sarana dan prasarana, prestasi akademik dan non akademik santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data tentang manajemen kurikulum Pondok Pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, pemeriksaan keabsahan data merupakan cara untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Data

Berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Antara lain:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teori

Memanfaatkan dua teori atau lebih untuk disatupadukan. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lengkap, pada penelitian ini berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji data.

3. Triangulasi Metode

Dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Metode yang digunakan yaitu metode wawancara dan observasi.⁶

I. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam suatu proses penelitian umumnya dapat dibedakan menjadi dua kegiatan, yaitu mendeskripsikan data dan melakukan uji statistika.⁷

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu, setelah data terkumpul selanjutnya dibuat reduksi data atau pemilahan data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan kata lain, reduksi data digunakan untuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, dan

⁶ Novika Sari Dewi, *Pelestarian Bahan Pustaka Pada Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara*, (Sumatera Utara: Tim Penyusun. 2018), 34-35

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003), 86

membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan table. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi, dalam hal ini agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi, baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

3. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Hal ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai, maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap, maka diambil kesimpulan akhir.⁸

⁸ Fitri Nur Mahmudah, Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas, (Yogyakarta: UAD PRESS. 2021), 10-11

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Pesantren Modern Datok Sulaiman/Pmds adalah sebuah pesantren yang sangat terkenal di Tana Luwu. Pesantren Modern Datok Sulaiman terbagi menjadi 2 bagian yaitu: kampus pesantren bagian putra yang berlokasi di Jalan Dr. Ratulangi, Balandai Palopo dan kampus pesantren bagian putri yang berlokasi di Jl. Puang H. Daud No. 5.

Pada tanggal 17 Agustus 1982 K.H Muhammad Hasyim. K.H Dr Syarifuddin Daud MA, K.H Drs Ruslin, K.H dan Prof.K.H Said Mahmud Lc. MA. Dr. Hj. Abdullah. Drs. K.H. Jabbari. Dr. H. Sitti Siarah Makkarajeng. Mendirikan sebuah pesantren dengan nama tokoh pembawa syiar Agama Islam yang berhasil mengislamkan Tana Luwu yaitu Datok Sulaiman. Dan akhirnya menjadi “Pesantren Modern Datok Sulaiman”

Pada tahun 1983 Pesantren Modern Datok Sulaiman meresmikan Pesantren Bagian Putri dan oleh sebab itu pesantren ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu Pesantren Bagian Putra dan Pesantren Bagian Putri.

Pada tanggal 09 Juli 2018 berdirilah sebuah Tahfizul Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

Hingga kini Pesantren Modern Datok Sulaiman banyak mencetak alumni-alumni dengan jumlah yang cukup banyak, ada yang menjadi pejabat, bupati, ustadz, kepala sekolah, dan masih banyak lagi.¹

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Visi

“Terwujudnya lembaga pendidikan islam yang unggul, dinamis, dan inovatif serta berkepribadian yang islami”.

Misi :

- 1) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
- 3) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- 4) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- 5) Menumbuh kembangkan peserta didik untuk memiliki iman, taqwa dan jujur menuju manusia seutuhnya.
- 6) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang bernuansa pakem serta menanamkan sikap disiplin pada peserta didik yang berwawasan imtaq dan iptek.

¹ Hijaz Thaha, Kepala Sekolah SMA Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, Wawancara. Tanggal 19 Maret 2022

7) Mengubah status manusia menjadi manusia asset bangsa dan agama.

c. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Selain guru, siswi pembina dan staf, sarana maupun prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan ibadah salat.

Keadaan sarana dan prasarana sangat berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, khususnya yang berhubungan langsung didalam kelas, karena sarana yang lengkap dan baik akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yaitu:

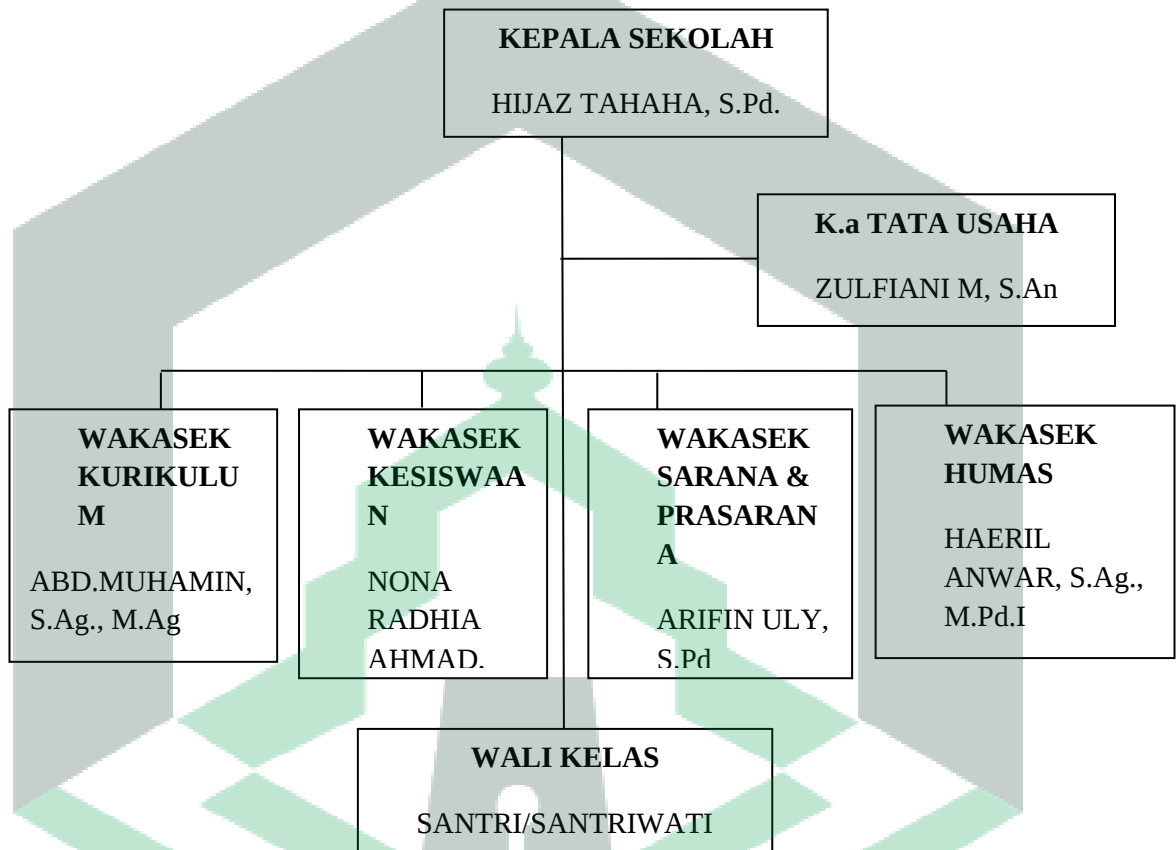
- 1) Luas area pondok kurang lebih 2 hektar
- 2) Masjid
- 3) Kantor
- 4) Ruang kelas untuk TK, SD, SMP, SMA
- 5) Asrama tempat tinggal
- 6) Perpustakaan
- 7) Laboratorium computer
- 8) Laboratorium internet
- 9) Koperasi
- 10) Aula (gedung utama)

11) Ruang pramuka, osis, dan sanggar seni

12) Ruang makan

13) Saran olahraga (bola, voli, bulu tangkis)

d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

e. Keadaan Guru

Pendidik dalam Undang-undang Nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualitas (pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian) sebagai guru, dosen, konselor, dan sebutan yang lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Guru merupakan seorang yang memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dan mampu melakukan peran dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran serta dapat menerapkan dengan baik prinsip-prinsip mengajar.

Guru secara keseluruhan di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo berjumlah 30 orang dari 11 orang guru laki-laki dan 19 guru perempuan yang terdiri dari guru tetap dan guru honorer, dapat dilihat pada table

4.3 sebagai berikut:

Table 4.3 Daftar Keadaan Guru Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

No	Nama	Jabatan
1	Hijaz Thaha, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Abd. Muhaemin, S.Ag., M.Ag	Wakasek Kurikulum
3	Haeril Anwar, S.Ag., M.Pd.I	Wakasek Humas
4	Nona Radhia Ahmad, S.Pd	Wakasek Kesiswaan
5	Arifin Uly, S.Pd	Wakasek Sarana
6	Dra. Hj. ST Yamang Wahab	Guru/Wali Kelas
7	Indra Juni Sibenteng	Guru/Wali Kelas
8	Muhammad Anwar, S.Pd	Guru/Wali Kelas
9	Abd. Waris, S.Pd	Guru/Wali Kelas
10	Damna, S.Pd	Guru/Wali Kelas
11	Nisma Mansur, S.Pd	Guru/Wali Kelas
12	Lesra, S.Pd	Guru/Wali Kelas
13	Darniati, S.Sos	Guru/Wali Kelas
14	Zakiyyah Ichwan Yunus, S.Pd	Guru/Wali Kelas
15	Arifuddin, S.Ag	Guru Mapel
16	Irwan, S.Pd	Guru Mapel
17	Masita Supardi, S.Pd	Guru/Wali Kelas
18	Fahriansyah, S.Fil., M.Pd.I	Guru Mapel
19	Sarni Arsyad, S.Pd., M.Pd.I	Guru Mapel
20	Abd. Husni, S.Kom	Guru/Wali Kelas

21	Arifah, S.Pd	Guru/Wali Kelas
22	Helvi Latif, S.Pd	Guru Mapel
23	Indrawati Bahrum, S.Pd	Guru Mapel
24	Nur Hidayah, S.Pd	Guru Mapel
25	Rosalia Ni'ma, S.Pd	Guru/Wali Kelas
26	Rosnaeni, S.Pd	Guru Mapel
27	Nur Aini, S.Pd., M.Pd	Guru Mapel
28	Nurul Hapsari, S.Pd	Guru Mapel
29	Nur Ainun Husti, S.Pd	Guru Mapel
30	Lusi, S.Pd	Guru/Wali Kelas

Sumber Data: Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian

Putri Palopo

f. Keadaan Peserta Didik di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Pasal 1 ayat 6 undang-undang nomor 2 tahun 1986 tentang system pendidikan nasional merumuskan pengertian peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada tahun ajaran januari 2022, Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo memiliki 651 orang peserta didik. Terdiri dari putra sebanyak 123 orang dan putrid sebanyak 528 orang.

B. Analisis Data

1. Hasil Penelitian

a. Perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Pendidikan pesantren pada umumnya memiliki perencanaan, dan tentunya pesantren akan berupaya untuk mencapai perencanaan tersebut. Begitu juga perencanaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo untuk mencetak santri-santri yang berakhlak.

Perencanaan merupakan fungsi utama yang fundamental dalam manajemen pada setiap jenis atau bentuk organisasi. Jadi dalam setiap lembaga formal maupun non formal tentunya ada perencanaannya karena setiap lembaga/organisasi yang baik adalah organisasi yang terstruktur dalam manajemennya.

Pada perencanaan terkandung di dalamnya mengenai hal-hal yang harus dikerjakan seperti apa yang harus dilakukan, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Muhaemin bahwa:

“Dapat dipahami bahwa perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren modern putri palopo berdasar pada visi, misi, dan tujuan yang dimilikinya. Tujuan kami dalam pembelajaran tidak lepas dari tujuan pendidikan di pesantren ini, seperti yang saya katakana tujuan kami adalah menyiapkan lulusan yang berakhlakul karimah, harapan kami setelah anak-anak lulus dari sini mereka memiliki bekal yang cukup untuk berkiprah ditengah-tengah masyarakat”.²

Dengan adanya tujuan tersebut maka pesantren ini merancang kurikulum pembelajaran dengan menggabungkan beberapa jenis kurikulum yang meliputi

² Muhaemin, Wakasek Kurikulum Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara*. Pada tanggal 16 Maret 2022

kurikulum pesantren dan kurikulum kemendikbud di dalam materi pembelajarannya seperti yang dikemukakan oleh Bapak Muhaemin bahwa:

“Di sini berbeda dengan sekolah yang ada di luar, pesantren ini menggunakan tiga macam kurikulum di antaranya kurikulum kemendikbud, kurikulum kementerian agama dan kurikulum pesantren dengan melibatkan semua pihak dari guru dan pihak pembina, pola pembinaan tidak hanya dilakukan dilingkungan pesantren tetapi pembinaan dilakukan 24 jam dalam sehari dari mereka bangun tidur sampai tidur kembali, semua hal diperhatikan. Dari cara berpakaian, tutur kata ketika bergaul dengan teman, guru, dan pembina, yang paling penting adalah ibadahnya”.³

Dengan adanya penggabungan kurikulum tersebut maka pesantren ini memiliki jumlah mata pelajaran yang cukup banyak dibandingkan dengan sekolah luar lainnya, untuk itu materi pelajaran dibagi menjadi beberapa program pembelajaran seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Muhaemin:

“Karena di sini mencampurkan berbagai ketentuan kurikulum maka ada banyak materi pelajaran, sehingga mata pelajaran tersebut dikelompokkan dalam beberapa program yaitu: Pertama, program mata pelajaran yang masuk dalam program ini meliputi: Muhadatsah, Al-qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih, Aqidah Akhlak, Ta'lim Muta'alim, Kitab Al Jur umiah. Kedua, program normatif Pesantren ini memasukkan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mana berisi tentang norma-norma dan kehidupan sosial bangsa Indonesia, selain itu para santri juga belajar bahasa Indonesia. Tidak hanya itu mereka juga belajar olahraga dan seni baik itu kesenian tradisional ataupun kesenian islam. Ketiga, Program adaptif, dengan adanya program ini santriakan belajar kemajuan ilmu pengetahuan seperti matematika, bahasainggris, IPA, Fisika, Kimia, Biologi IPS (geografi, ekonomi, akuntansi, sejarah, sosiologi). Keempat, Program produktif merupakan program yang dirancang untuk

³Muhaemin, Wakasek Kurikulum Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri

memberikan bekal kompetensi keahlian santri pada bidang teknologi informasi.⁴

Tujuan dari penggabungan kurikulum ini tidak lain adalah adanya keinginan melestarikan pendidikan untuk mengembangkan karakter santri yang mampu berkiprah di tengah masyarakat di era globalisasi saat ini. Dengan konsep manajemen penggabungan kurikulum pesantren ini memiliki jam belajar yang lebih banyak dikarenakan materi pelajaran yang harus disampaikan kepada santri juga banyak sebagaimana telah diterangkan oleh Bapak Muhaemin:

“waktu pelaksanaan pembelajaran dimulai dari jam tujuh sampai jam dua. Setiap satu jam mata pelajaran memiliki waktu 45 menit”.

Dalam menyampaikan materi pelajaran selain dibantu dengan fasilitas sekolah guru juga harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang mana ini digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran.

Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo juga merencanakan beberapa kegiatan untuk menunjang kegiatan yang secara jelas dituangkan ke dalam kurikulum. Seperti dalam pembinaan mental spiritual dengan adanya kegiatan pembiasaan shalat berjamaah, dan shalat tahajjud.

⁴Muhaemin, Wakasek Kurikulum Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara*. Pada tanggal 16 Maret 2022

2. Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Setelah kegiatan perencanaan kurikulum dilaksanakan selajutnya adalah mengimplementasikan apa saja yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan atau implementasi merupakan penerapan sebuah kebijakan, konsep serta ide dalam tindakan praktis, implementasi kurikulum dilakukan dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai kompetensi tertentu. Dalam pelaksanaan kurikulum dalam pembentukan karakter santri pesantren ini menyiapkan beberapa program pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nona:

Di sini karena banyak materi yang harus disampaikan kepada santri karena pencampuran kurikulum tadi dibagi menjadi beberapa program yaitu program agama, program adaptif dan program produktif. Program agama tentang keagamaan, program adaptif ini untuk memberikan bekal kemampuan untuk menunjang bagi penguasaan keahlian profesi dan bekal kemampuan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ini diberikan selama sekolah. Program produktif merupakan komponen teori kejuruan untuk membekali pengetahuan tentang teknis dasar keahlian kejuruan, ini dilaksanakan di pesantren. Selain itu juga ada kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang karakter santri.

Dari uraian diatas diketahui bagaimana pelaksanaan program pembelajaran dalam mengembangkan karakter santri, selain mengajarkan materi kurikulum

yang bersifat umum pesantren ini memasukkan materi agama islam yang cukup banyak.

Dalam menyampaikan program-program pembelajaran yang telah dirancang tidak cukup hanya dengan melakukan pengajaran saja, sehingga pesantren ini memiliki beberapa media dalam menyampaikan bahan ajar untuk mengembangkan karakter santri sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nona:

“Pendidikan karakter itu merupakan salah satu tujuan pendidikan di pesantren ini, untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter maka kami menggunakan beberapa media yaitu:

- a. Bahan (material) yang didalamnya terkandung pesan-pesan yang perlu disajikan dengan alat penyaji ataupun tanpa alat penyaji.
- b. Alat, perangkat keras yang biasanya menggunakan perangkat elektronik, seperti memutar video motivasi dan sebagainya.
- c. Media pendidikan langsung, media ini dilakukan dengan cara menanamkan secara langsung pengaruh yang positif kepada murid dengan memberikan contoh teladan, nasihat, perintah beramal sholeh dan melatih serta membiasakan suatu amalan agama.”⁵

Dalam pelaksanaan pengembangan karakter pesantren ini melakukan kerjasama dengan seluruh pihak pesantren sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Hijas selaku kepala sekolah memaparkan:

“Setelah melakukan perencanaan kurikulum kita (segenap pengurus) melaksanakan program kerja masing-masing dari bidang kepengurusan, dalam pelaksanaannya kita juga bekerja sama antara bidang-bidang yang lain. Hal ini tidak bisa berjalan sendiri karena program kerja bidang pendidikan juga membutuhkan bidang keamanan yang intinya untuk mendisiplinkan santri-santri dalam melaksanakan kegiatan pondok maupun madrasah nya. Begitupun dengan bidang lainnya.”⁶

⁵Nona, Wakasek Kesiswaan, *Wawancara*. Pada tanggal 29 Maret 2022

⁶ Hijaz Thaha, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara*. Pada tanggal 19 Maret 2022

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pondok pesantren dalam membentuk karakter santri yaitu mengikuti semua kegiatan yang pastinya hadir tepat waktu, tanggung jawab dan bersemangat dalam kegiatan pondok. Dalam pola pengajaran semua guru telah mendapatkan bimbingan dari pihak yayasan dan juga dinas pendidikan, sehingga mereka mengajar sesuai dengan pedoman pembelajaran. Biasanya guru menggunakan beberapa metode dalam mengajar diantaranya yaitu: metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas belajar.

Walaupun dengan fasilitas pembelajaran yang sederhana namun proses penyampaian pendidikan karakter untuk mengembangkan kepribadian baik siswa tetap terlaksana dengan baik. Bisa dicontohkan dalam mata pelajaran matematika yang mana dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan penjelasan singkat namun dapat dipahami oleh siswa dengan baik, selain itu disela-sela pelajaran guru juga memberikan motivasi-motivasi pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren di luar jam mata pelajaran meliputi sholaat berjamaah, baca al-qur'an, tahlilan dan ada juga kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kaligrafi, dan karate. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan pondok pesantren sebagai berikut:

a) Sholat berjamaah

Setiap pondok pesantren selalu melaksanakan sholat secara berjamaah, selain itu santri juga di didik arti kebersamaan dalam hidup di pondok dengan sholat berjamaah santri akan mempunyai tanggung jawab dan juga disiplin.

b) Kegiatan asrama

Di dalam kegiatan ini pengurus hanya sekedar memantau sedangkan yang melaksanakannya hanya para santri. Setiap ba'dha sholat maghrib kegiatan asrama wajib dilaksanakan, oleh karena itu santri pondok pesantren tetap ada kegiatan. Dengan adanya kegiatan asrama santri akan tetap terarah dalam hal positif. Demikianlah karakter santri akan terbentuk dengan sendirinya harus tanggung jawab, mandiri, dan juga disiplin dalam melaksanakan kegiatan asrama tersebut. Macam-macam kegiatan asrama yaitu: yasin, tahlilan, baca al-qur'an, dan baca surah surah pendek dll. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk santri yang akan melahirkan jiwa pemimpin nantinya.

c) Kegiatan pramuka

Salah satu kegiatan di luar program belajar mengajar di kelas adalah kegiatan pramuka yang dilakukan tiap hari jumat setelah sholat ashar. Dengan kegiatan pramuka inilah dapat melatih santri untuk mandiri, tidak dapat dipungkiri kegiatan pramuka memang dapat melatih kedisiplinan santri hal itu didukung dengan jadwal dan peraturan pada setiap kegiatan keperamukaan yang sangat ketat sehingga tiap santri harus mampu mematuhi jadwal dan peraturan tersebut, kegiatan pramuka ini juga dapat melatih kepemimpinan oleh karena itu, pada setiap kegiatan siswa diberikan kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam regunya. Hal inilah yang secara tidak langsung membentuk karakter seorang pemimpin dalam dirinya.

d) Kaligrafi

Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo tidak hanya mengajarkan kaligrafi tetapi juga kesenian lainnya terutama seni rupa. Jadi para santri tidak hanya belajar menulis kaligrafi saja tetapi mereka dapat mengasah kemampuan seni rupa sesuai perkembangan jaman. Pesantren mengajarkan kepada para santri bahwa kaligrafi tidak selalu berkitik dengan tinta dan kertas. Dalam praktiknya kaligrafi dapat diaplikasikan pada benda-benda lain yang digunakan sebagai ornament. Pembelajaran kaligrafi memiliki fungsi dan tujuan menumbuh kembangkan potensi, sikap dan keterampilan, mengembangkan kemampuan intelektual, kepekaan rasa, kreatif, keterampilan dalam menghargai terhadap hasil karya seni.

e) Karate

Kegiatan karate ini sangat bermanfaat terhadap santri dengan karate santri akan belajar membela diri mereka dalam keadaan genting. Dikegiatan ini santri diajarkan bela diri, selain bela diri santri juga diajari sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Hal ini bisa disimpulkan bahwa melalui kegiatan karate adalah metode pembelajaran yang efektif buat santri selain mengajarkan bela diri santri akan terbentuk jiwa mental yang kuat yang dibekali agar dalam setiap permasalahan individu maupun organisasi santri tersebut juga harus siap sewaktu-waktu.

Dari beberapa ungkapan diatas diketahui bagaimana pentingnya penggabungan kurikulum ini, sebagaimana telah diungkapkan oleh Ibu Nona:

“Kurikulum itu kan merupakan sebuah pedoman pembelajaran, dimana kurikulum itu berisi mater-materi apa yang harus disampaikan kepada

siswa, bagaimana cara menyampaikan dan menilai hasil dari pelaksanaan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya penggabungan ini penting bagi para lembaga pendidikan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya bisa mengikuti perkembangan teknologi saja tetapi juga memiliki akhlak dan moral sesuai tuntutan agama. Dengan mengolaah materi pembelajaran maka diharapkan tercipta lulusan seperti yang diinginkan”.⁷

3. Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Evaluasi merupakan salah satu bagian dari manajemen kurikulum, dengan adanya evaluasi ini maka akan diketahui hasil dari sebuah pelaksanaan kurikulum, apa yang menjadi hambatan dan bagaimana solusi penanganannya. Pengevaluasian kurikulum melibatkan sejumlah pihak sekolah termasuk juga guru, staf serta yang paling penting adalah kepala sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Muhaemin:

“Untuk evaluasi mutlak adanya dan ini dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi ini untuk mengetahui kesesuaian antara program kurikulum dengan pelaksanaan program di lapangan, dengan adanya evaluasi juga dapat di ketahui penghambat dan pendukung pelaksanaannya. Untuk evaluasi itu nanti hubungannya dengan semua lembaga pesantren biasanya satu tahun sekali, jadi semua lembaga pesantren mengadakan pertemuan termasuk menentukan kalender pendidikan serta saling menyesuaikan. Namun untuk pesantren ini ada pertemuan rutin bagi dewan guru biasanya itu satu semester tiga kali pertemuan, untuk membahas masalah di kelas, laporan wali kelas, serta guru-guru mapel dan untuk meninformasikan kegiatan yang akan dilakukan selama KBM berlangsung serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Untuk bentuknya kita melakukan monitoring terhadap KBM untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas dalam kelas, selain itu kita

⁷Nona, Wakasek Kesiswaan, *Wawancara*. Pada tanggal 29 Maret 2022

juga melakukan evaluasi bagisiswa berupa evaluasi pembelajaran dan selain itu juga evaluasi terhadap sarana dan prasarana sekolah”.⁸

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru juga harus mengevaluasi pembelajarannya di kelas, di pesantren ini sendiri ada beberapa cara dalam mengevaluasi hasil belajar siswa yaitu:

- a. Evaluasi Formatif: Evaluasi ini dilakukan setiap akhir bahan pelajaran atau dengan kata lain merupakan evaluasi hasil belajar jangka pendek. Yang bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan remedial (perbaikan) program bagi murid.
- b. Evaluasi Sumatif: ialah evaluasi hasil belajar jangka panjang yang dilakukan pada tiap akhir semester dari tahun ajaran dari keseluruhan program untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar masing-masing murid, penentuan kenaikan kelas dan kelulusan.
- c. Evaluasi Placement: untuk menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar yang tepat/program pendidikan yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.
- d. Evaluasi Diagnostik: dilakukan untuk mengenal latar belakang Psikologis, Fisik, murid yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan masalah tersebut serta dapat memberikan formulasi yang tepat bagi murid.

⁸Muhaemin, Wakasek Kurikulum Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara*. Pada tanggal 16 Maret 2022

Dalam kegiatan evaluasi memang sangat dibutuhkan kerjasama semua pihak agar pelaksanaan evaluasi dapat berjalan dengan lancar. Dari hal ini pesantren ini masih mendapat beberapa kendala sebagaimana yang telah dikemukakan oleh bapak Muhaemin:

“Yang menjadi kendala adalah waktu karena banyaknya kegiatan yang ada di pesantren terkadang pelaksanaan harus tertunda, dan terkadang informasi itu tidak tersampaikan artinya tidak semua guru bisa hadir ketika pelaksanaan evaluasi”.

Dengan banyaknya mata pelajaran yang dimuat di dalam kurikulum, maka mutlak banyaknya waktu yang harus digunakan dalam pembelajaran. Namun seiring berjalanya waktu para santri mampu menyesuaikan dengan pembelajaran yang disampaikan walaupun masih ada beberapa mata pelajaran yang sulit mereka untuk kuasai. Dalam mengatasi para siswa yang belum mencapai aspek pembelajaran maka pesantren ini memiliki cara sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Nona:

“Untuk pembinaan khusus itu nanti kaitanya dengan wali kelas, guru dan orang tua dan juga kepala sekolah. Sebelumnya kami beri nasehat dan juga solusi masalah mereka namun tetap dibawah pengawasan orang tua artinya kami selalu berkomunikasi dengan orang tua. Kalau masalah pembelajaran atau ada nilai santri yang kurang maka akan ada remedial dan juga bimbingan tambahan”.⁹

Dengan adanya evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum maka dapat diketahui keunggulan dan kelemahan dari program pembelajaran yang dilakukan. Dari sinilah perbaikan dari program-program pembelajaran dapat dilakukan sehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan yang diinginkan.

⁹Nona, Wakasek Kesiswaan, *Wawancara*. Pada tanggal 29 Maret 2022

Dalam hal mengevaluasi kurikulum pesantren ini melibatkan semua elemen yang ada di pondok pesantren dan saling tukar informasi agar masalah yang terkecil sampai terbesar dapat terselesaikan.

Dari keterangan diatas maka kurikulum Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo merancang sebuah kurikulum sesuai kriteria yang ditetapkan. Dimana selain mendidik intelektual siswa pesantren ini juga memperhatikan kepribadian siswa baik dalam hubungannya dengan Tuhan ataupun sesama.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Kurikulum merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan tujuan pendidikan. Kurikulum adalah alat untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional termasuk tujuan pendidikan yang ada dibawahnya. Berdasarkan deskripsi data dalam bab empat sudah dijelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya serta memiliki kepribadian yang baik maka Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo merancang sebuah kurikulum gabungan yaitu antara kurikulum dinas pendidikan dan kurikulum pesantren.

Merujuk pada teori yang telah dijelaskan pada bab dua bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian Pondok

Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo merancang kurikulum Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo berdasarkan visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Hal ini sesuai dengan yang dibahas pada teori bab dua menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Salah satu fungsi dari manajemen kurikulum yang paling awal adalah perencanaan. Seluruh lembaga pendidikan formal maupun non formal tentunya merencanakan kurikulumnya sesuai dengan tujuan, visi dan misi dan juga sesuai UU no. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan di Indonesia bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran adalah susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Perencanaan kurikulum yang dimaksudkan di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo adalah rancangan komponen kurikulum yang diterapkan dalam proses belajar mengajar termasuk materi pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Fungsi dari perencanaan kurikulum adalah untuk mengupayakan pengembangan karakter santri yang beriman dan menguasai teknologi informasi yang terus berkembang hingga saat ini. Dengan model

¹⁰ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 19

penggabungan antara kurikulum dinas pendidikan dan maka mata pelajaran yang dimuat dalam kurikulum memiliki jumlah yang lebih banyak dibanding kurikulum pada sekolah-sekolah lain. Dalam perencanaan kurikulum semua warga pesantren ikut serta untuk menentukan konsep kurikulum yang akan diterapkan di pesantren ini.

Dengan model kurikulum gabungan maka Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo mendesain kurikulumnya menjadi beberapa program pembelajaran yang di dalamnya memuat beberapa mata pelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan karakter siswanya. Program-program tersebut meliputi: program agama, program normatif, program adaptif, program produktif, program muatan lokal dan program ekstrakurikuler.

Pertama, program agama ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada santri tentang ajaran islam yang mana berpedoman pada kitab kuning klasik. Dengan memasukkan ajaran-ajaran islami ini diharapkan para santri memiliki keimanan yang teguh, mata pelajaran yang masuk dalam program ini meliputi: Muhadatsah, Al-qur'an hadis, sejarah kebudayaan islam, fikih, aqidah akhlak, ta'lim muta'alim, kitab al jurumiyah.

Kedua, program normatif ini bermaksud mendidik santri untuk menjadi warga negara yang baik serta memiliki karakter sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Indonesia. Seperti yang telah dijelaskan bahwa karakter yang ingin dikembangkan di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo adalah berdasarkan karakter bangsa, untuk itu Pesantren ini memasukkan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mana berisi tentang norma-norma

dan kehidupan sosial bangsa Indonesia, selain itu para santri juga belajar bahasa Indonesia menjadi bahasa baku di Negara ini. Tidak hanya itu mereka juga belajar olahraga dan seni baik itu kesenian tradisional ataupun kesenian islam.

Ketiga, Program adaptif merupakan bekal bagi para santri untuk mengikuti kemajuan jaman serta perkembangan ilmu pengetahuan umum. Hal ini menandakan bahwa Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri tidak ingin tertinggal dengan sekolah-sekolah lain. Dengan adanya program ini santri akan belajar kemajuan ilmu pengetahuan seperti matematika, bahasa inggris, IPA, Fisika, Kimia, Biologi IPS (geografi, ekonomi, akuntansi, sejarah, sosiologi). Keempat, Program produktif merupakan program yang dirancang untuk memberikan bekal kompetensi keahlian santri pada bidang teknologi informasi, agar siswa mampu bersaing dalam dunia kerja ataupun menyikapi dengan baik arus global saat ini. Pada bidang ini santri diberi banyak latihan keahlian dalam masalah komputer yang mana setiap jenjang memiliki tingkatan materi pelajaran tersendiri.

Kelima, Program muatan lokal berisi tentang kegiatan bimbingan dan konseling yang mana program ini membantu santri dalam mengatasi masalah belajar dan membantu dalam memberikan pemahaman karakter baik terhadap santri.

Keenam, program ekstrakurikuler, program ini merupakan program penunjang keahlian santri serta mengasah bakat yang dimiliki santri dan juga menunjang pengembangan karakter santri. Semua program ini dirancang agar santri benar-benar mampu dalam memahami dan menempatkan dirinya pada hal-

hal yang baik sesuai kepribadian bangsa dan kebutuhan masyarakat saat ini. Kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo meliputi: kepramukaan, kaligrafi, karate, dan olahraga

Melalui program-program pembelajaran yang telah dirancang Pesantren ini memiliki jam belajar yang cukup banyak dibanding sekolah pada umumnya. Dengan banyaknya jam belajar ini bukan dimaksudkan untuk membebani para santri dengan materi pelajaran tetapi sebagai sarana untuk membiasakan santri dalam memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.

Bisa dinilai semua materi kurikulum yang telah di program Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo semuanya bertujuan untuk membantu mengembangkan karakter santri. Sesuai tujuan pendidikan ataupun tujuan pendidikan nasional yang mana bermanfaat bagi santri di kehidupan mendatang. Proses pembelajaran dalam program pendidikan ini didukung dengan tenaga pendidik yang kompeten pada bidangnya.

Dari paparan diatas maka kurikulum Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo merancang sebuah kurikulum sesuai kriteria yang ditetapkan. Dimana selain mendidik intelektual santri Pesantren ini juga memperhatikan kepribadian santri, baik dalam hubungannya dengan Tuhan ataupun sesama serta menyiapkan santri sebagai seorang ahli pada bidang yang mereka pilih.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Dalam pendidikannya Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo merealisasikan penggabungan kurikulum yaitu kurikulum KTSP dari dinas pendidikan dan kurikulum berbasis pesantren yang dipeoleh dari yasanan pesantren dengan tujuan membangun karakter siswa yang memiliki IMTEK. Kegiatan manajemen kurikulum dititik beratkan pada usaha-usaha pembinaan situasi belajar, kegiatan tersebut meliputi kegiatan tugas guru dan proses belajar mengajar. Dalam kaitanya dengan penyusunan persiapan mengajar pesantren ini menggunakan RPP sesuai tuntunan kurikulum KTSP, namun untuk mata pelajaran program agama masih menggunakan metode tradisional yang berpedoman pada kitab kuning klasik. Kegiatan yang hubunganya dengan proses belajar mengajar Pesantren ini menggunakan beberapa media dalam penyampaian materi kurikulum yang meliputi: Pertama, bahan atau material yang di dalamnya terkandung pesan-pesan atau nilai-nilai yang bermanfaat bagi perkembangan karakter santri. Bisa dicontohkan pada pembelajaran matematika yang dijelaskan pada bab empat, bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran meskipun itu pelajaran umum didalamnya tetap terkandung nilai pendidikan karakter seperti memotivasi santri untuk semangat belajar, fokus dalam memperhatikan penjelasan. Kedua, media pendidikan langsung seperti teladan, nasehat, perintah dan hal-hal kecil yang mampu memeberikan dorongan kepada santri dalam mengembangkan karakternya. Diliat dari hasil penelitian pada kegiatan apel

mingguan di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo tidak hanya santri yang tertib dalam kegiatan tetapi juga seluruh pendidik.

Dalam pelaksanaan sebuah kurikulum berbasis karakter pada sebuah sekolah setidaknya mengedepankan penekanan pada peran kepala sekolah, peran guru, RPP, pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Maka dalam Pesanteren ini peran kepala sekolah adalah mengontrol semua kegiatan pembelajaran termasuk menjadi pemimpin sebuah keputusan yang ada di Pesantren. Sedangkan guru bertugas menyampaikan materi serta mendidik para santri, seperti yang dijelaskan pada hasil penelitian bahwa selain memberikan materi guru juga mendidik akhlak para santri dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang telah dirancang dalam perangkat pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode demonstrasi.

Dari hasil penelitian bentuk pembiasaan lain yang dilakukan oleh Pesantren ini diikat oleh peraturan Pesantren yang berkaitan dengan kedisiplinan dan bersikap yang baik serta teladan. Pembiasaan tersebut termasuk dalam ketertiban santri dalam mengikuti sholat berjamaah, pembiasaan lain juga yang diterapkan dalam Pesantren ini yaitu Bapak Ibu guru juga menjadi teladan yang baik para santri, hal ini bisa dicontohkan melalui perilaku keseharian guru dalam mengajar. Untuk kegiatan ekstrakurikuler diharuskan semua santri wajib mengikuti kegiatan-kegiatan pilih dan kegiatan pramuka diwajibkan semua mengikutinya.

Pesantren ini terus berupaya dalam mengembangkan karakter santri diantaranya sopan santun, etika, kesadaran beragama, bernegara, menghormati sesama dan yang lebih tua, patuh terhadap peraturan serta berani tampil di depan umum. Sesuai yang telah di terangkan dalam bab dua yang kaitanya dengan dengan Sembilan karakter yang layak diajarkan pada peserta didik meliputi: Cinta Tuhan dan segenap ciptaa-Nya, mandiri dan tanggung jawab, jujur dan amanah, bijaksana, hormat dan santun, suka menolong dan gotong royong, Percaya diri, kreatif, pekerja keras, baik dan rendah hati, toleransi.¹¹

Melalui proses pembelajaran yang dilakukan dengan terstruktur maka Pesantren ini terbukti mampu mengembangkan karakter santri sesuai norma-norma agama serta membangun kesadaran santriakan pentingnya pendidikan akhlak mulia. Hal ini dibuktikan dengan output pendidikan yang dicetak oleh Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, banyak dari mereka yang menuai kesuksesan namun mereka tetap memegang teguh keimanan mereka. Selain itu juga dibuktikan dengan akhlak santri terhadap sesama, mereka memiliki tingkat kepedulian kepada sesama, sopan satun yang baik, serta cara berpakaian dan tutur yang mulia.

3. Pelasanaan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Secara berkala kurikulum perlu dievaluasi dan disempurnakan karena sebagai komponen utama dalam pendidikan juga sebagai sistem social yang berintreikasi dengan sistem lainnya. Adapun evaluasi kurikulum Pondok Pesantren

¹¹ A. Rodlimakmum, *Pembentukan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 24

dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiaman Putri Palopo dalam pembentukan karakter sebagai berikut:

- a. Evaluasi kurikulum dalam pembentukan karakter santri dilakukan oleh seluruh pihak Pesantren.
- b. Pesantren ini melakukan evaluasi pertemuan yang terjadwal setiap dua bulan sekali untuk membahas hasil pembelajaran.

Dari hasil penelitian untuk mengetahui keefektifitasan penerapan materi kurikulum maka Pesantren ini juga memberikan evaluasi pembelajaran terhadap santri meliputi: pertama, evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan dalam jangka pendek seperti ulangan harian yang mana evaluasi ini bermanfaat bagi santri sejauh mana mereka dapat menerima dan memahami pelajaran. Kedua, evaluasi submatif yaitu evaluasi dalam jangka panjang. Ketiga, evaluasi placement yaitu evaluasi yang dimaksudkan untuk menempatkan santri pada situasi belajar sesuai kemampuan yang dimilikinya. Keempat, evaluasi diagnostik merupakan evaluasi untuk mengenal latar belakang psikologis, fisik santri yang mana evaluasi ini merupakan salah satu cara untuk mengetahui masalah santri dalam belajar dan formulasi untuk memecahkannya, evaluasi ini dilakukan dalam bentuk laporan-lapaoran guru kelas dan mata pelajaran.

Kemudian hasil dari evalausi di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri digunakan sebagai tindak lanjut, perbaikan dalam perencanaan kurikulum pada tahun yang akan datang. Ataupun jika dapat langsung dibenahi maka, hasil evaluasi akan segera ditindaklanjuti demi tercapainya keberhasilan penerapan kurikulum yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan Pesantren. Perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo menggabungkan antara kurikulum dinas pendidikan dan kurikulum pesantren. Dengan adanya penggabungan ini maka materi kurikulum yang dimuat dalam pembelajaran cukup banyak. Untuk itu sekolah ini mengelompokkan materi kurikulum menjadi beberapa program pembelajaran meliputi: program agama, program adaptif, program normatif, program produktif, program muatan lokal serta program ekstrakurikuler.
2. Pelaksanaan kurikulum dalam pembentukankarakter santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo bertujuan mencetak lulusan pendidikan yang berIMTEK. Dalam pelaksanaan materi kurikulum ini menggunakan beberapa media yaitu: bahan atau material, alat dan metode pendidikan langsung langsung. Selain dengan memaksimalkan pembelajaran di kelas dengan beberapa media yang ada, pengembangan karakter santri juga dibantu dengan adanya beberapa organisasi santri dan program ekstrakurikuler baik ekstrakurikuler wajib ataupun pilihan.

3. Evaluasi kurikulum dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri melibatkan semua pihak Pesantren. Evaluasi ini dilakukan dengan, penilaian terhadap hasil belajar siswa melalui beberapa evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi submatif, evaluasi formatif, evaluasi placement, evaluasi diagnostik. Evaluasi yang dilakukan memiliki standar pencapaian atau kriteria ketuntasan tiap mata pelajaran, dan hasil evaluasi tersebut diakumulasikan menjadi nilai rapor serta menjadi syarat kenaikan kelas dan kelulusan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Bagi lembaga pendidikan penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi lembaga, khususnya bagi para pemimpin untuk mengajak seluruh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam mengembangkan ide-ide kreatif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang berbasis.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan pembahasan yang lebih rinci mengenai manajemen kurikulum dalam membentuk karakter santri, karena dalam penelitian ini peneliti mengakui keterbatasannya bahwa hal yang diungkap belum sampai mendetail mengenai manajemen kurikulum pondok pesantren.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana manajemen kurikulum pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri sebagai bahan diskusi dalam kajian tentang manajemen kurikulum.



DAFTAR PUSTAKA

Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Ar-Riqaq, Juz 7. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981.

Agustin, Soraya, "*Manajemen Pengembangan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*". 01 Februari 2018. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7213>. Selasa 24 Agustus 2021 Pukul 21.45.

Aidah, Nur Siti, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: KBM INDONESIA, 2020.

Aini, Nining Khurrotul, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.

Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia*. Edisi 1. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

Aly Abdullah, *Pendidikan Islam Multikulturalisme di Pesantren: Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Islam Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pusat Belajar, 2011.

Baderiah, *Pengembangan Kurikulum*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

[Bawani, Imam, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.](#)

Bertykh, Qiftia, "*Penerapan Manajemen Kurikulum DI MTS AL-MA'RUF MARGODADI*". 16 Mei 2019. <http://repository.radenintan.ac.id>. Rabu 20 Agustus 2021 Pukul 17.45.

Bogdan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Daulay, Putra Haidar, *History Dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011.

Dewi, Novika Sari, *Pelestarian Bahan Pustaka Pada Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara*. Sumatera Utara: Tim Penyusun, 2018.

- Ema, Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2015
- Fahham, Achmad Muchaddam, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentukan karakter, dan Perlindungan Anak*. Edisi 11. Jakarta: Publica Institute, 2015.
- F Stoner, James A, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*. Yogyakarta: LKis, 2015.
- Hermiono Agustino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*. Jakarta: PT Gramedia, 2013.
- HM Muhtarom, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Edisi 1. Jakarta: Prenamedia, 2018.
- Homby, Pamwell, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: PT AIMAwardi Prima, 2011.
- Inswide, *Wawasan Pendidikan Karakter*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Jauhari, Idris, *Hakikat Pondok Pesantren: Seri Kuliah Kepondokan 1*. Sumenep: PP Al-Amien, 2000.
- Jumadi Bahri, Andi Dewi Riang Tati, *Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Lokal*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Junaedi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Edisi 1. Depok: Kencana, 2017.
- Komariah, Nur, *Pengantar Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020.

Kusnoto, Yuver, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Sosial* 1, no. 2 (Desember, 2017): 251-252.
<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/view/675>

Lismina, *Pengembangan Kurikulum*. Sidiarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.

Mahmudah, Fitri Nur, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2021.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.

Mashadi, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salaf Dalam Meningkatkan Mutu Santri" 06 Maret 2019. <https://onsearch.id/Record.IOS344051>. Selasa, 24 Agustus Pukul 21.45.

Mamik, *Metodologi Kualitatif*. Sidiarjo: Zifatama Publishing, 2015

Muflichana, Nia, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren*. Semarang: 2016.

Muhakamurroh, Ahmad, "Pesantren: Santri, Kyai, dan Tradisi". *Ibda: Jurnal Kebudayaan Islam*, 12, no 2 (Juli-Desember, 2012), 117.

Mumpuni, Atika, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran*. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Nurdiansyah Haris, Robbi Saepul Rahmah, *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.

Pavlov, *Karakter Kebiasaan*. Jakarta: Generations Work, 2010.

QS. Asy-Syams Ayat 8-10, *Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2010.

Rosyid, Moh Zaiful., Mustajab, Achmad Fauzi, Try Subakti, Horyadi, *Pesantren dan Pengelolaannya*. Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020.

Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

Sarinah, *Pengantar Kurikulum*. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

- Setyaningsih, Rini, "Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia," *Jurnal At-Ta'dib* 1, no. 1 (Juni, 2016): 173-174.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/651>
- Suparjan, Edy, *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Sudin, Ali, *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS, 2014.
- Suprihanto, John, *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Siahan, Amiruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: CV Widyapuspita, 2018.
- Solomon, *Widen The Lens to Teach Character Education Alongside Standards Curriculum*. The Chearing House, 2010.
- Suwendra, I Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra, 2018.
- Situmorang, Syafrizal Helmi, *Analisis Data*. Edisi 3. Medan: USU Press, 2014.
- Siyoto, Sandu., M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Kłodangan: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Terry, George R, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Yogyakarta: MedPress, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Besar, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990.
- Wahyudin, Undang Ruslan, *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Wahyuddin, Wawan, "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI," *Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 1 (Januari-Juni, 2016): 25
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/90>
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Informan : Abd Muhaemin, S.Ag, M.Ag

Jabatan : Wakasek kurikulum

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Maret 2021

Waktu : 10.00-selesai di Pondok Pesantren

Pertanyaan

1. Bagaimana manajemen kurikulum pondok pesantren modern datok sulaiman putri palopo?

Jawab: Untuk perencanaan kurikulum di pesantren ini melakukan perencanaan yang matang, sebelum awal tahun-hingga akhir tahun pesantren sudah tentukan mata pelajaran yang akan diajarkan apakah itu dikurikulum pesantren atau sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum mengacu pada kurikulum yang ada apakah itu waktu yang ditentukan dari dinas provinsi berdasarkan dengan kalender pendidikan yang berlaku dua semester, pelaksanaannya dimulai dari proses pembelajaran, kemudian ada disebut ulangan harian setelah itu ujian tengah semester, dan penilaian akhir semester ganjil dan genap. Untuk evaluasi kurikulum terkait dengan penilaian-penilaian dimana ada evaluasi secara terstruktur seperti penilaian akhir semester, penilaian proses yang dilaksanakan penilaiannya pada proses pelajaran oleh setiap guru mata pelajaran, dan evaluasi diberikan tugas yang tidak terstruktur.

2. SDalam merencanakan kurikulum, apakah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan di pondok pesantren ini ?

Jawab: Ya, sesuai dengan visi misi dengan garis besar yang telah ditetapkan oleh pesantren.

3. Bagaimana tahapan penyusunan kurikulum dalam rangka mengembangkan karakter santri di pondok pesantren ini ?

Jawab: Setiap santri mempunyai masing-masing karakter yang berbeda termasuk pula bakat dan minat yang berbeda, maka kurikulum yang dilaksanakan semuanya mengkaver bagi karakter santri walaupun memiliki karakter yang berbeda-beda termasuk pengembangan bakat dan minat tentunya di pesantren ini ada beberapa pembelajaran ekstra yang dilaksanakan sesuai bakat minat santri seperti kaligrafi. Kemudian pengembangan karakter lain pesantren ingin agar santri tujuan akhirnya bias menjadi santri yang taat dalam agama, taat kepada aturan-aturan negara sehingga kurikulum yang digunakan tetap mengacu pada kurikulum yang ada yang ditetapkan oleh pemerintah.

4. Apakah pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren ini sudah sesuai dengan apa yang direncanakan?

Jawab: Sudah sesuai tinggal pelaksanaannya saja.

5. Bagaimana penerapan pembentukan karakter yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren ini ?

Jawab: Penerapan pembentukan karakter santri diminta selalu mandiri sehingga pada keseharian mereka termasuk membersihkan harus bekerja sama. Pembentukan karakter yang berdasarkan gotong royong santri mampu bersosialisasi dengan temannya dengan karakter yang berbeda.

6. Bagaimana cara mengevaluasi ketercapaian pembentukan karakter santri?

Jawab: Dalam proses pembelajaran ada beberapa yang dievaluasi termasuk pada kognitif santri, keterampilan santri dan psikomotorik santri. Masing-masing ada cara penilaiannya dan dilakukan oleh guru yang termasuk wali santri yang disebut dengan pembina santri diberikan tugas untuk mengatur santri disetiap kamar santri.

7. Menurut bapak, apakah manajemen kurikulum sejauh ini berhasil membentuk karakter ?

Jawab: Pada dasarnya kita ingin bahwa tujuan akhir dari kurikulum selalu seratus persen membentuk karakter santri akan tetapi tentu ada kendala-kendala yang sedikit menghambat dalam pembentukan ini. Kendala nya seperti jumlah santri yang ada tidak sebanding dengan jumlah pembina yang ada di pesantren.

8. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kurikulum dalam membentuk karakter santir di pondok pesantren ini?

Jawab: Ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya disetiap masing-masing pondok tentunya memiliki aturan sendiri, sedangkan faktor eksternal nya tentu kurikulum yang dilaksanakan sama dengan kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah lain.

9. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kurikulum?

Jawab: Faktor pendukung di pesantren ini alhamdulillah sarana dan prasarananya sudah cukup memadai untuk menudukung proses manajemen

kurikulum yang ada disini termasuk keadaan kelas, belajar mengajar, dan lain-lain. Untuk faktor penghambat ya hamper sama dengan sekolah yang ada diluar.



Informan : Nona Radhia Ahmad, S.Pd

Jabatan : Wakasek kesiswaan

Hari/Tanggal : 18 Maret 2021

Waktu : 09.00-selesai di Pondok Pesantren

Pertanyaan

1. Apa yang ibu persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat ?

Jawab: Tentu sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dimana sangat penting bagi seorang pendidik karena akan berpengaruh terhadap persiapan, proses, dan evaluasi belajar. Perangkat ini harus disusun berdasarkan kebutuhan dan mengacu kepada silabus atau kurikulum yang berlaku. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru selalu menyusun RPP yang merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas.

2. Menurut ibu bagaimanakah pendidikan karakter berbasis kurikulum terhadap santri di pondok pesantren ini ?

Jawab: Pendidikan karakter berbasis kurikulum sangat membantu anak-anak dalam proses belajar mengajar, jadi anak-anak tidak terlalu dibebankan oleh tugas-tugas di rumah, tetapi semua tugas dengan adanya kurikulum K13 bisa diselesaikan di ruang kelas. Semua materi yang diajarkan diselesaikan di kelas agar santri yang kembali ke kamar bisa lebih fokus beribadah. Pendidikan

karakter lebih mengajarkan anak-anak mencintai bangsanya, negara dan punya karakter yang kuat.

3. Bagaimana peran ibu selaku guru dalam membentuk karakter santri ?

Jawab: Saya selaku guru harus memberikan contoh kepribadian dan sikap yang baik dan menjadi teladan bagi santri. Adapun peran kita sebagai guru yaitu sebagai pendidik, bertugas untuk mendidik santri dengan menanamkan nilai-nilai terpuji, menjelaskan apa yang baik dilakukan dan yang tidak dilakukan, dalam proses belajar mengajar kami sebagai guru juga selalu menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran, selain itu di pesantren ini selalu mengajarkan salam, senyum, sapa, dan sopan santun dari kebiasaan inilah nanti santri akan terbiasa ramah kepada semua orang. Dan peran kita sebagai guru dalam membentuk karakter santri yaitu memberikan penguatan kepada santri bagaimana perilaku yang baik.

4. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ?

Jawab: Yang pertama dilakukan yaitu memberikan teladan, santri harus mendapatkan contoh bagaimana berperilaku yang baik di mana dan kapan saja. Kita juga sebagai guru harus selalu bertingkah baik dan berhati-hati dalam setiap berucap atau berbuat sesuatu supaya dapat menjadi teladan yang baik bagi santri. Kemudian dalam proses belajar saya biasanya memberikan tugas secara berkelompok dimana ada ketua dan anggota dari pembelajaran seperti inilah akan mengajarkan santri saling menghargai saling kerjasama. Dan yang terakhir selalu memberikan penghargaan atau apresiasi kepada

santri yang berhasil membuat prestasi baik itu prestasi-prestasi kecil pada saat proses pembelajaran agar santri lebih percaya diri, juga akan lebih semangat dalam belajar karena merasa diakui dan dihargai. Bagi santri lain hal seperti ini dapat menjadi inspirasi buat mereka juga agar berusaha lebih baik selama proses belajar mengajar.

5. Menurut ibu bagaimana peran pondok pesantren dalam menerapkan pendidikan karakter ?

Jawab: Peran pondok pesantren dalam menerapkan karakter di pesantren sangat berperan sekali, sebelum ada pendidikan Kurikulum K13 pendidikan karakter di pondok sudah ada untuk membentuk santri yang baik, sopan, mandiri, taat beragama. Karena yang namanya pesantren akan melahirkan santri yang memiliki kemampuan intelektual, watak religious, memiliki pengetahuan dan akhlak karimah atau berkarakter. Peran pesantren dalam pendidikan karakter ialah bentuk dari upaya menanamkan nilai-nilai karakter melalui budaya-budaya yang terdapat dalam pesantren.

6. Menurut ibu apakah system berbasis pondok pesantren efektif untuk meningkatkan pendidikan karakter santri ?

Jawab: Sangat efektif, salah satunya yang sudah sangat efektif yaitu santri sudah memiliki manajemen waktu yang baik dimana mereka selalu tepat waktu dalam proses belajar, berkegiatan, dan beribadah.

7. Sesuai dengan yang ibu amati selama ini, adakah perubahan karakter yang signifikan setelah santri tinggal di pondok pesantren ini ?

Jawab: Banyak sekali perubahan-perubahan selama santri berada di pesantren. Contohnya santri lebih mandiri karena melakukan hal apapun itu selalu sendiri tanpa campur tangan orang tua, lebih disiplin, sholat tepat waktu, mengaji lebih lancar, dan tentunya akhlak makin terjaga.

8. Apa faktor yang mendukung pembentukan karakter santri di pondok pesantren ini ?

Jawab: Faktor pendukung nya yaitu dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru, serta staff dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran dalam pendidikan karakter pada proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Faktor pendukung lainnya ialah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menciptakan penanaman nilai-nilai karakter di luar jam pelajaran.

9. Apa faktor kendala pembentukan karakter santri di pondok pesantren ini ?

Jawab: Kendala-kendala yang dialami salah satunya berasal dari orang tua santri. Wali santri banyak yang marah-marah jika anaknya diberikan hukuman mereka belum paham dan tidak terima, kendala lainnya juga seperti bagi santri yang belum bisa mengikuti aturan-aturan di pondok di mana santri masih membawa kebiasaan masing-masing dari rumah sehingga masih sulit untuk mengubah karakter santri. Santri seperti inilah biasanya santri masuk ke pondok pesantren bukan karena keinginan sendiri dan cenderung karena keinginan orang tua. Berbeda dengan santri yang masuk ke pondok pesantren dengan keinginan sendiri akan lebih muda menerima dan beradaptasi dengan kehidupan pondok pesantren. Kendala lainnya yaitu disetiap santri memiliki

karakteristik yang berbeda, ada yang mudah menerima ada juga yang lambat dalam menerima pendidikan karakter.



Informan : Nurhikmah Hamka
Jabatan : Wakil ketua osis
Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2021
Waktu : 16.10-selesai di Pondok Pesantren

Pertanyaan

1. Apa motivasi anda mondok di pesantren ini ?

Jawab: Motivasi saya mondok di pesantren ini adalah berkeinginan kuat untuk mempelajari dan mendapat hal-hal positif seperti ilmu agama dan ilmu umum dll, yang belum saya ketahui karena saya yakin menuntut ilmu di pesantren ini membuat saya lebih baik

2. Bimbingan dalam hal apa yang adek dapatkan dari pembina di luar pembelajaran di kelas ?

Jawab: Bimbingan yang saya dapatkan di luar pembelajaran kelas adalah seperti melakukan pondok malam setelah shalat magrib, yang dilaksanakan setiap hari, melaksanakan kegiatan pramuka setiap hari jumat serta mengikuti club bahasa.

3. Menurut anda pembentukan karakter apa yang anda dapatkan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren ini ?

Jawab: Pembentukan karakter yang saya dapatkan dari kegiatan-kegiatan di pesantren, saya menjadi orang yang disiplin dalam banyak hal serta menjadi pribadi yang menyukai lingkungan yang bersih dan dari kegiatan tersebut dapat mendekatkan diri kepada Allah swt.

4. Sebagai seorang santri, sikap/akhlak apa yang anda harus miliki ?

Jawab: Sebagai seorang santri sikap/akhlak yang harus dimiliki adalah sopan santun kita harus bertutur kata yang baik, berakhlak mulia kita harus disiplin dalam hal apapun dan menyukai kebersihan, mandiri dan jujur.

5. Bagaimana cara pembina memotivasi anda untuk disiplin, saling tolong menolong, jujur, mandiri, kreatif, disiplin dan taat beribadah ?

Jawab: Pembina memotivasi saya untuk disiplin, saling tolong menolong, jujur, mandiri, kreatif, dan taat beribadah dengan cara pada saat pembina memberikan nasihat-nasihat (tausiyah ummah) serta pelajaran-pelajaran pondokan tentang ilmu agama.

6. Bentuk pembinaan apa yang anda dapatkan apabila tidak menaati peraturan pesantren ?

Jawab: Bentuk pembinaan yang di dapatkan apabila tidak menaati peraturan pesantren adalah contoh kecilnya seperti malas sholat di mesjid maka pembina selalu denda dengan adanya absen sholat maka dari itu akan tumbuh rasa kedisiplinan terhadap santri.

7. Bagaimana cara adek menumbuhkan sikap tolong menolong antar sesama santri ?

Jawab: Cara menumbuhkan sikap saling tolong menolong antara sesama santri dalam pondok ini terdapat program kerja osis yakni melakukan kerja bakti (locas) setiap pagi sebelum makan dan dari situlah dapat menumbuhkan adanya saling tolong menolong dan menumbuhkan pribadi yang bersih dan beriman.

8. Bagaimana cara adek meningkatkan kedisiplinan dan ketaatan beribadah ?

Jawab: Cara meningkatkan kedisiplinan dan ketaatan beribadah seperti menanamkan rasa kedisiplinan dan ketaatan beribadah seperti menanamkan rasa kedisiplinan dalam diri bahwa peraturan yang ada di pondok ini membawa kita menjadi lebih baik ambil hal positifnya dan buang hal negatifnya dan begitupun dalam beribadah senantiasa selalu mengingat Allah dalam perantara nasehat, ceramah dan sunnah-sunnah nabi.

9. Dalam kegiatan apa saja pondok pesantren mengajarkan pendidikan karakter ?

Jawab: Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dapat menambahkan karakter pada santri contohnya seperti tahlilan ceramah yang dilakukan setiap selesai sholat ashar pada hari senin kegiatan tersebut dapat menumbuhkan karakter santri yang percaya diri pada dirinya.

10. Nilai-nilai karakter apa saja yang adik dapat di pesantren ini ?

Jawab: Nilai-nilai karakter yang saya dapatkan di pondok yaitu saya menjadi pribadi yang lebih baik yang dulunya jarang menutup aurat akhirnya saya menutup aurat dengan rapat, dan banyak pelajaran-pelajaran yang belum saya tau dan kini saya mengetahuinya sebab nasehat-nasehat ustads dan ustazah.

11. Apakah anda meneladani nilai-nilai karakter yang telah diajarkan di pesantren ?

Jawab: Iya, saya meneladani setiap nilai-nilai karakter seperti nasihat-nasihat yang telah diberikan oleh ustadz dan ustazah. Karena nasihat-nasihat itu pasti ada manfaat yang telah disampaikan.

12. Adakah hukuman bagi santri yang melanggar pesantren, jika ada hukuman seperti apa ?

Jawab: Meminta tanda tangan pembina kampus, memakai kerudung berwarna, dan menghafal.

13. Apa saja kegiatan yang menunjang pendidikan karakter di pondok pesantren ini ?

Jawab: Yaitu dengan cara membela diri agar santri bisa menjaga diri dari bahaya, serta latihan karate juga dapat membuat tubuh menjadi sehat dan bugar karena adanya latihan pemanasan sebelum memulai kegiatan oleh karena itu karate sangat penting untuk kita.

14. Kegiatan-kegiatan seperti apa yang anda lakukan di pesantren ini ?

Jawab: Latihan ceramah, belajar malam, club bahasa inggris, arab dan kaligrafi, setelah magrib dan sholat subuh melaksanakan pondokan.

15. Adakah perubahan dalam kehidupan anda ketika belum dan sesudah menjadi santri di pondok pesantren ini ?

Jawab: perubahan yang saya dapatkan ketika mondok banyak sekali yang darinya saya sangat malas mengerjakan sholat tepat waktu jadi tepat waktu, dan menjadi santri di pesantren ini mengajarkan pentingnya hidup sederhana, mandiri dan berakhlak mulia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Meneliti





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 169/IP/DPMPSTP/III/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Dibenarkan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: ALFIONA SULTANA PUTRI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Tokasirang Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 18 0206 0101

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRI PALOPO

Lokasi Penelitian	: PONDOK PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRI PALOPO
Lamanya Penelitian	: 02 Maret 2022 s.d. 02 April 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal : 07 Maret 2022

Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. JHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.SI

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo;
3. Dandim 1403 SWG;
4. Kapolres Palopo;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait yang akan melaksanakan penelitian




 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMAS DATOK SULAIMAN PALOPO
 Jln. Dr. Ratulangi Telp. (0471) 21476 Email: smapmdspalopo@gmail.com Kota Palopo kode pos 91914



Akreditasi A

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor : 077/DS-009.02/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Hijaz Thaha, S.Pd.**
NIP : **19710623 199702 1 002**
Jabatan : **Kepala Sekolah**

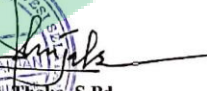
Menerangkan bahwa :

N a m a : **ALFIONA SULTANA PUTRI**
NIM : **18 0206 0101**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
IAIN Palopo

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMAS Datok Sulaiman Palopo sesuai dengan surat izin penelitian dari Pemerintah Kota Palopo Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 21/IP/DPMPSTSP/I/2022 tanggal : 28 Februari 2022, lama penelitian tanggal 02 Maret 2022 s/d 02 April 2022 di UPT SMAS Datok Sulaiman Palopo untuk kepentingan Penulisan Skripsi dengan judul **"Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Moderen Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Mei 2022

Kepala Sekolah,

Hijaz Thaha, S.Pd.
Nip.19710623 199702 1 002



Lampiran 3. Surat Validasi

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo", peneliti menggunakan instrumen Lembar Pedoman Wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Wawancara yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Analisis Kompetensi Kepala Tata Usaha Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Akademik Di Mts Satap Datok Sulaiman Palopo.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.				
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 10-03-2022
Validator,



(Hj. Sitti Amrah, S.Ag., M.Pd.I.)

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator.				✓
	2 Kejelasan pertanyaan.				✓
	3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.				✓
II	Bahasa				
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				✓
	3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				✓
	4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Perhatikan hasil dari penilaian

Palopo, 16-03-2022
Validator,

teku 2022

(Misran, S.Pd., M.Pd)

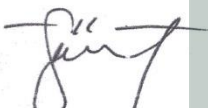
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Di SMA Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo*, yang ditulis oleh *Alfiona Sultana Putri*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0101 Mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, 23 Juni 2022. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang

()
Tanggal : 26/07/22

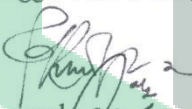
2. Dr. Hilal Mahmud, M.M.

Penguji I

()
Tanggal : 25/07/22

3. Ali Naharuddin Tanal, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()
Tanggal : 25/07/22

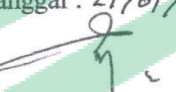
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.

Pembimbing I

()
Tanggal : 27/07/22

5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

()
Tanggal : 25/07/22

Dr. H. Hisban Thaha., M.Ag
Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp²:

Hal : skripsi an. Alfiona Sultana Putri

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di -
 Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Alfiona Sultana Putri
NIM	: 18 0206 0101
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santi Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

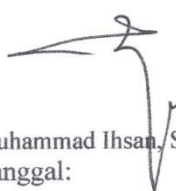
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya

Wassalamu;alaikum wr.wb

Pembimbing I

Pembimbing II


 Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
 Tanggal:


 Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
 Tanggal:

Lampiran 4. Struktur Organisasi



Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian Di Pondok Pesantren Modern Datok

Sulaiman Putri Palopo

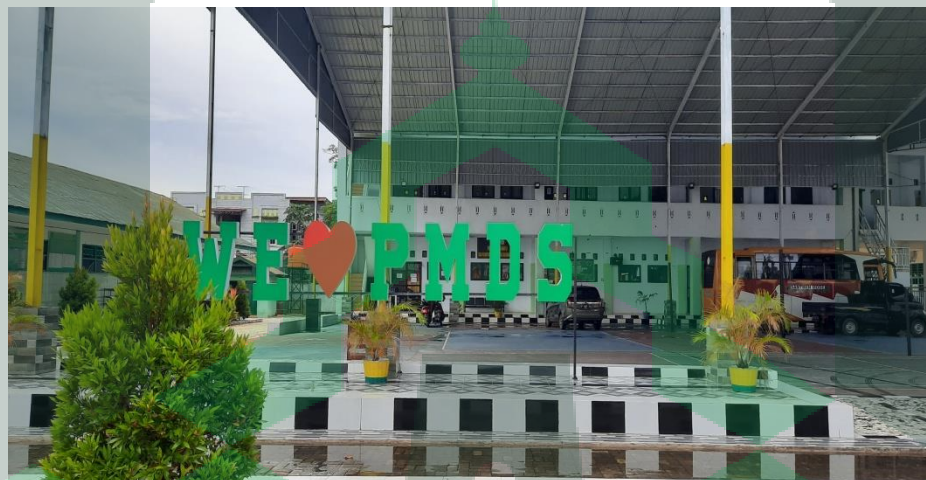






Lampiran 6. Foto Lingkungan Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri

Palopo





RIWAYAT HIDUP



ALFIONA SULTANA PUTRI, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Kampus hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 1 Mei 2000. Penulis merupakan anak ke-dua dari tiga bersaudara dari pasangan

seorang ayah bernama Sultana dan ibu yang bernama Hayati. Penulis dibesarkan di Desa Kawata, Dusun Tole-Tole Kabupaten Luwu Timur. Saat ini penulis bertempat tinggal di Balandai Jln. Tokasirang Perumahan Temalebba. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 245 Tole-Tole. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMPN 2 Wasuponda Lulus hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan di SMA Negeri 1 Luwu Timur dan mengambil jurusan IPA. Setelah lulus di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di kampus IAIN Palopo mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam.